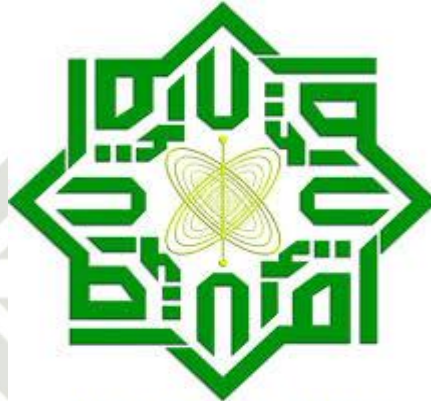




DINAMIKA *FAHSYA*' DAN MUNKAR DALAM IMPLEMENTASI FENOMENA SOSIAL PERSPEKTIF AL-QUR'AN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



UIN SUSKA RIAU

OLEH:

NURUL NAMIRA
NIM. 11830220940

Pembimbing I

Dr. H. Agustiar, M.Ag

Pembimbing II

Dr. Salmainsi Yeli, M.Ag

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2024 M /1445 H

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **“DINAMIKA FAHSYA’ WAL MUNKAR DALAM IMPLEMENTASI FENOMENA SOSIAL PERSPEKTIF AL-QUR’AN ”**

: Nurul Namira
: 11830220940
: Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 10 Januari 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Januari 2024

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua Penguji I

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
NIP. 197006172007011033

Sekretaris Penguji II

Agus Firdaus Candra, Lc., MA.
NIP. 198508292015031002

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Agus Nur, M.Ag
NIP. 1967108051998031004

Penguji IV

Lukmanul Hakim S.Ud., MIRKH, Ph.D
NIP. 198905022023211016

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. H. Agustiar, M. Ag
Dosen Pembimbing Skripsi
An. **Nurul Namira**

Nota : Dinas
Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An. **Nurul Namira**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Nurul Namira**. (Nim: 11830220940) yang berjudul: **Dinamika Fahsyah wal al-Munkar dalam Implementasi Fenomena Sosial Perspektif al-Qur'an** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Januari 2024

Pembimbing I,

Dr. H. Agustiar, M. Ag.
NIP. 197108051998031004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



a. l. p. a. m. i. l. i. k. UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dr. Salmaini Yeli, M.Ag
Dosen Pembimbing Skripsi
An. **Nurul Namira**

Nota : Dinas
Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An. **Nurul Namira**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Nurul Namira**. (Nim: 11830220940) yang berjudul: **Dinamika Fahsyah wal al-Munkar dalam Implementasi Fenomena Sosial Perspektif al-Qur'an** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Januari 2024

Pembimbing II,

Dr. Salmaini Yeli, M.Ag
NIP. 196906011992032001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

: Nurul Namira

: 11830220940

: Muara Lembu, 06 Agustus 2000

: Ushuluddin

: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

: Dinamika fahsyah wal al-munkar dalam implementasi fenomena social
perspektif al-quran

Menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa :

Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.

Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.

Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.

Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 25 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Nurul Namira

NIM : 11830220940

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil 'ālamīn, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada padan umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang mana kasih sayangnya pada umat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau. Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penafsiran kata fahsyah dan munkar dalam al-Qur'an dan bagaimana relevansi fahsyah dan munkar terhadap karakter umat.

Tulisan ini dimasukkan untuk menjadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak yang sulit disebutkan satu persatu, penulis tidak mungkin mampu menyelesaikan tulisan ini dengan sebaik-baiknya. Hanya Allah SWT yang dapat membalas jasa mereka. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Hairunas, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini,
2. Ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us., Ayahanda Agus Firdaus Chandra Lc.MA selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
3. Ayahanda Dr. Khairunnas Jamal M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
4. Ayahanda Dr. H. Agustiar M.Ag Ibunda Dr. Salmaini Yeli M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasihat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.

5. Bapak kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta para karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam buku-buku yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak / Ibu dosen yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan. Semoga Allah memberikan kemuliaan dan derajat yang tinggi dan semoga ilmu yang diberikan bermanfaat untuk dunia dan akhirat.

7. Kedua orang tua saya Ayahanda Muchlis dan Ibunda Nela Zilma yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada abang dan adik tersayang yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.

8. Teman-teman seangkatan IAT 18 terkhusus IAT 18 C terima kasih telah sama-sama berjuang dalam proses menuntut ilmu dunia dan akhirat.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya.
Amin Yā Rabb al- 'ālamīn.

Wassalam
 Penulis,

NURUL NAMIRA
 NIM. 11830220940



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Nota Dinas	
Persetujuan Pembimbing dan Ketua Prodi	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	iii
Pedoman Transliterasi	iv
Abstrak	vii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Identifikasi Masalah	5
D. Batasan Masalah.....	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
G. Metode Penelitian.....	7
H. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II: LANDASAN TEORETIS	12
A. Kerangka Teori.....	12
1. Dinamika	12
2. <i>Fahsyah wal al-Munkar</i>	22
3. Implementasi	30
B. Tinjauan Kepustakaan	32
BAB III: PEMBAHASAN	36
A. Q.S An-Nahl Ayat 90	36
B. Q.S An-Nur Ayat 21.....	48
C. Q.S Al-Ankabut Ayat 45.....	52
BAB IV: IMPLEMENTASI FENOMENA SOSIAL TERHADAP FAHSYAH ' WAL AL-MUNKAR.....	64
A. Fenomena sosial <i>Fahsyah' wal al-Munkar</i>	64
B. Implementasi Pelarangan <i>Fahsyah' wa al-Munkar</i>	70
BAB V: PENUTUP	76
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺍ	A	ﻁ	Th
ﺏ	B	ﻅ	Zh
ﺕ	T	ﻊ	‘
ﺙ	Ts	ﻍ	Gh
ﺝ	J	ﻑ	F
ﺡ	H	ﻕ	Q
ﺦ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﻝ	L
ﺫ	Dz	ﻡ	M
ﺭ	R	ﻥ	N
ﺯ	Z	ﻭ	W
ﺱ	S	ﻩ	H
ﺶ	Sy	ﺀ	‘
ﺷ	Sh	ﻱ	Y
ﺪﺝ	Dl		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang=Ā	misalnya	قال	menjadi qāla
Vokal (i) panjang=Ī	misalnya	قيل	menjadi qīla
Vokal (u) panjang=Ū	misalnya	دون	menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy”: agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* di tulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	او	misalnya	قول	menjadi qawlun
Diftong (ay) =	اي	misalnya	خير	menjadi khayru

C. Ta’ marbūthah (ة)

Ta’ marbūthah ditransliterasikan dengan “ṭ” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta’ marbūthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الر رسالة للمدرسة menjadi *al-risalaṭ li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalālah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh *Jalālah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan ...

- b. Al-Bukhāri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyā' Allāh kāna wa mā lam yasya' lam yakun.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Dalam implementasi fenomena sosial, dinamika fahsyah (kejelekan) dan munkar (kemungkaran) menjadi aspek penting yang perlu dipahami dari perspektif Al-Qur'an. Perilaku negatif ini merasuk dalam struktur sosial, mengancam harmoni dan nilai-nilai moral. Kajian terhadap dinamika fahsyah dan munkar dalam perspektif Al-Qur'an menjadi krusial untuk merumuskan solusi dan pandangan yang bersifat holistik dalam menanggapi tantangan fenomena sosial kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika fahsyah (perilaku tercela) dan munkar (perilaku terlarang) dalam implementasi fenomena sosial dengan menggunakan perspektif Al-Qur'an. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fahsyah dan munkar. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Kepustakaan dengan Teknik Analisis datanya Analisis Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian ini adalah menginterpretasikan "fahsyah" sebagai tindakan sangat buruk dan dosa besar dalam Islam. Fenomena sosial ini menekankan perlunya upaya bersama melalui pendidikan agama, peran keluarga, hukum, dan pemberdayaan masyarakat untuk melawan pengaruh negatifnya. Meskipun globalisasi dan perubahan budaya memunculkan tantangan, kolaborasi holistik diharapkan membentuk masyarakat bermoral dan sesuai prinsip Islam. Implementasi larangan "fahsyah" dan "munkar" memerlukan upaya bersama dari individu, ulama, pemimpin masyarakat, serta pendidikan moral dan hukum yang adil untuk membangun masyarakat yang adil dan bermoral sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam menghadapi kompleksitas globalisasi.

Kata Kunci : *Dinamika, Fahsyah Wa al-Munkar, Implementasi, dan Sosial*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

In the implementation of social phenomena, the dynamics of fahsya' (ugliness) and munkar (immorality) are important aspects that need to be understood from the perspective of the Qur'an. This negative behavior penetrates the social structure, threatening harmony and moral values. Study of the dynamics of fahsya' and munkar from the perspective of the Qur'an is crucial for formulating holistic solutions and views in responding to the challenges of contemporary social phenomena. This research aims to analyze the dynamics of fahsya' (disgraceful behavior) and munkar (forbidden behavior) in the implementation of social phenomena using the perspective of the Qur'an. The research method uses a qualitative approach by analyzing verses from the Koran relating to fahsya' and munkar. The type of research used is literature with data analysis techniques, qualitative descriptive analysis. The results of this research are to interpret "fahsya'" as a very bad act and a big sin in Islam. This social phenomenon emphasizes the need for joint efforts through religious education, the role of the family, law, and community empowerment to fight its negative influences. Even though globalization and cultural changes pose challenges, holistic collaboration is expected to form a moral society and in accordance with Islamic principles. Implementing the prohibition on "fahsya'" and "munkar" requires joint efforts from individuals, ulama, community leaders, as well as fair moral and legal education to build a just and moral society in accordance with Islamic values in facing the complexity of globalization.

Keywords: Dynamics, Fahsya` Wa al-Munkar, Implementation, and Social

خلاصة

في تنفيذ الظواهر الاجتماعية، تعد ديناميكيات الفحسية (القبح) والمنكر (الفجور) جوانب مهمة يجب فهمها من منظور القرآن. وهذا السلوك السلبي يخترق البنية الاجتماعية ويهدد الانسجام والقيم الأخلاقية. إن دراسة ديناميكيات الفحسية والمنكر من منظور القرآن أمر بالغ الأهمية لصياغة حلول وآراء شاملة في الاستجابة لتحديات الظواهر الاجتماعية المعاصرة. يهدف هذا البحث إلى تحليل ديناميكيات الفحسية والمنكر في تنفيذ الظواهر الاجتماعية من منظور القرآن الكريم. يستخدم منهج البحث منهجًا نوعيًا من خلال تحليل آيات من القرآن الكريم تتعلق بالفهمية والمنكر. نوع البحث المستخدم هو الأدب مع تقنيات تحليل البيانات والتحليل الوصفي النوعي. نتائج هذا البحث هي تفسير "الفحسية" على أنها عمل سيء للغاية وخطيئة كبيرة في الإسلام. وتؤكد هذه الظاهرة الاجتماعية على ضرورة تكاتف الجهود من خلال التربية الدينية ودور الأسرة والقانون وتمكين المجتمع لمحاربة تأثيراتها السلبية. وعلى الرغم من أن العولمة والتغيرات الثقافية تشكل تحديات، فمن المتوقع أن يؤدي التعاون الشامل إلى تشكيل مجتمع أخلاقي يتوافق مع المبادئ الإسلامية. إن تطبيق تحريم "الفحسية" و"المنكر" يتطلب جهوداً مشتركة من الأفراد والعلماء وقادة المجتمع، فضلاً عن التربية الأخلاقية والقانونية العادلة لبناء مجتمع عادل وأخلاقي وفقاً للقيم الإسلامية في مواجهة تعقيدات الإسلام. العولمة.

الكلمات المفتاحية: الديناميكية، الفهم والمنكر، التنفيذ، والاجتماعية

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengenalan al-Qur'an sebagai kitab suci dan petunjuk, al-Qur'an juga mempunyai dimensi untuk dijadikan pedoman hidup dan pedoman bagi umat Islam dalam menjalani kehidupannya. al-Qur'an mengajak manusia untuk bermeditasi (berpikir) dan melakukan tadzakur (mengingat) ciptaan Tuhan. Dengan akal dan pengetahuan, manusia dapat dibedakan menjadi orang yang berilmu dan orang yang bodoh. Dalam al-Qur'an, Allah menjadikan ilmu sebagai barometer manusia untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi (ulil albab).¹

Al-Qur'an sebagai mukjizat yang agung dengan *upper class literature* memang sudah tidak dapat diragukan lagi eksistensinya. Berbagai bentuk derivasi kata dengan makna yang dikandung, seakan tak ada tandingan. Maka, tugas terbesar kita sebagai umat islam adalah menggali dan mendalami lebih jauh kandungan makna tersebut agar semakin mempertajam pemahaman kita terhadap kitab Allah SWT, sekaligus menguak pesan-pesan tersirat didalamnya.

﴿ كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۗ ۱۱۰ ﴾

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.²

¹ Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an berbicara tentang akal dan ilmu pengetahuan* (Jakarta: Gema insani, 1998,) Hlm. 7

² Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Lajnah Pentashih Al-Qur'an, 2019), hlm. 64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Surah Al-Imran (3:110) memberikan pedoman penting bagi umat Islam untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat dengan mengamalkan nilai-nilai Islam dan berkontribusi secara aktif dalam memajukan kesejahteraan dan keadilan.

Dari sekian ribu kata yang ada dalam al-Qur'an, satu hal yang menjadi pokok kajian tulisan ini ialah perbedaan kandungan makna *fahsya'* dan *munkar*. Dua lafaz ini sering kali disalah artikan hingga menimbulkan kerancuan dan *misunderstanding* di kalangan awam khususnya. Pasalnya, banyak yang menganggap bahwa dua istilah ini memiliki arti serupa. Padahal, jika kita telisik lebih lanjut ternyata menyimpan dua perspektif makna yang sedikit berbeda.

Kata *Fahsya'* dan *munkar* dalam al-Qur'an merupakan dua kata yang sering disebutkan secara bersamaan, disalahartikan, disalah pahami dan menimbulkan kontroversi bagi para pembaca al-Qur'an yang menelaah makna ayat-ayat terjemahannya. Secara umum, mayoritas terjemahan yang menjadi rujukan pembaca mengartikan *Fahsya'* dan *munkar* sebagai dua kata yang memiliki kemiripan makna, padahal jika merujuk pada beberapa informasi dan referensi baik dari kitab tafsir maupun bahasa Arab, mayoritas ahli tafsir dan ahli bahasa cenderung berbeda. dalam mengartikan kedua kata tersebut. Makna kata *Fahsya'* dapat digolongkan menjadi dua, yakni makna dasar dan makna relasional. Adapun arti dasarnya, Pertama, *Fahsya'* berarti sesuatu yang keji, buruk, dan sangat hina dipandang. Sedangkan makna relasional dari *Fahsya'* adalah perbuatan buruk yang berkaitan dengan dosa besar, seperti syirik, zina, dan homoseksualitas. Kedua, *Fahsya'* juga merupakan perbuatan yang cenderung berorientasi pada penyimpangan seksual seperti zina, selingkuh, incest dan sebagainya. Ketiga, terkadang makna *Fahsya'* mengarah pada dosa sosial, seperti nakal atau enggan membayar zakat³.

³ Miftahur Rahman, *Kata Ikhlas dalam Al-Qur'an:Kajian Semantik*, Jurnal Al-Quds Vol. 2, no. 2, 2018 Hlm. 309

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata *Fahsyâ*’ diulang sebanyak tujuh kali dalam al-Quran, sementara kata munkar diulang sebanyak lima belas kali. Ada tiga ayat yang menggandengkan dua kata tersebut, yakni QS Al-Nahl (16): 90, Al-Nar (24): 21, dan Al-’Ankabût (29): 45.⁴ Kata *fahsyâ*’ di dalam Al-Qur’an memiliki banyak derivasi; terdapat total dua puluh empat kali pengulangan dalam dua puluh tiga ayat, semuanya menggunakan kalimat *isim*. Untuk menemukan makna kata *fahsyâ*’ dapat menggunakan metode semantik yang ditawarkan oleh Tosihiko Izutsu yakni dengan mengklasifikasikan kata tersebut menjadi dua, yakni makna dasar dan makna relasional. Selanjutnya adalah *katamunkâr*. Di dalam Al-Qur’an, kata *munkâr* beserta derivasinya terulang sebanyak tiga puluh enam kali. Makna dasar dari kata *munkâr* adalah segala sesuatu yang tidak diridai Allah Swt., baik dari perkataan maupun perbuatan. Selanjutnya adalah *katamunkâr*. Di dalam Al-Qur’an, kata *munkâr* beserta derivasinya terulang sebanyak tiga puluh enam kali. Makna dasar dari kata *munkâr* adalah segala sesuatu yang tidak diridai Allah Swt., baik dari perkataan maupun perbuatan.

Dalam konteks masa kini, fenomena sosial *Fahsyâ*’ dan munkar mencerminkan dinamika kompleks dalam masyarakat. *Fahsyâ*’, yang merujuk pada tindakan atau perilaku tercela, sering kali muncul dalam bentuk konten vulgar di media sosial, pornografi daring, dan eksploitasi seksual. Keberagaman platform digital menjadi sarana utama penyebaran *Fahsyâ*’, mengancam nilai-nilai moral dan etika dalam masyarakat. Sementara itu, fenomena munkar, yang mencakup kejahatan dan kemungkaran, termanifestasi dalam berbagai bentuk. Mulai dari perilaku kriminal seperti korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, hingga ketidakadilan sosial dan ekonomi. Diskriminasi, rasisme, dan intoleransi juga menjadi aspek munkar yang meresahkan masyarakat. Keduanya memiliki dampak serius, merusak moralitas dan keharmonisan sosial. Masyarakat dihadapkan pada tantangan untuk memerangi *Fahsyâ*’ dan munkar dengan meningkatkan kesadaran, mendukung

⁴ M.Fauzi Rachman, *Sholat For Character Building*, (Bandung: PT Mizan Pustaka:2007). Hlm. 48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

regulasi yang lebih ketat, serta menggalang dukungan untuk nilai-nilai moral yang kuat dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan bermartabat.

Berdasarkan dari penjelasa dalam latar belakang diatas, maka peneliti ingin memfokuskan penelitian ini dalam Lafazd Fahsya dan Munkar dalam ruang lingkup social, sehingga peneliti tertarik ingin membahas penelitian dengan judul: **“DINAMIKA FAHSYA’ DAN MUNKAR DALAM IMPLEMENTASI FENOMENA SOSIAL PERSPEKTIF AL-QUR’AN.”**

B. Penegasan Istilah

1. Dinamika:

Dinamika adalah konsep yang merujuk pada perubahan, gerak, dan interaksi dalam suatu sistem atau situasi. Dalam berbagai konteks seperti fisika, sosial, dan ekonomi, dinamika mencakup perubahan waktu, interaksi, dan dampak faktor-faktor yang mempengaruhi sistem tersebut. Dinamika mencerminkan kompleksitas perubahan dalam berbagai bidang kehidupan.⁵

2. *Fahsya*’:

Fahsya’ adalah istilah dalam Islam yang merujuk pada perbuatan atau perkataan yang tercela dan bertentangan dengan nilai-nilai moral serta etika Islam. *Fahsya*’ mencakup segala tindakan atau ucapan yang dianggap tidak senonoh, melanggar norma, dan tidak sesuai dengan ajaran agama.⁶

3. Munkar:

Munkar, dalam konteks al-Qur’an, merujuk pada segala bentuk kejelekan atau perbuatan yang dianggap mungkar dan dilarang dalam ajaran Islam. Istilah ini mencakup tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan etika Islam, dan dihindari untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik.⁷

⁵ Wildan Zulkarnain, *Dinamika Kelompok: Latihan Kepemimpinan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 35

⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir ; Arab Indonesia Terlengkap*, cet ke-25, (Surabaya: Pustaka progressif, 2002), hlm. 1036

⁷ Lilik Nurhaliza, *Konsep Amar Ma’ruf Nahi Munkar Perspektif K.H. Hasyim Asy’ari di Indonesia*, Lampung: Skripsi IAIN Metro Lampung, 2019, hlm. 15.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Implementasi:

Implementasi merujuk pada proses atau tindakan penerapan suatu ide, rencana, atau kebijakan ke dalam tindakan nyata. Ini melibatkan langkah-langkah praktis untuk menjalankan atau menerapkan konsep atau keputusan secara efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁸

5. Sosial:

Sosial merujuk pada interaksi dan hubungan antarindividu atau kelompok dalam masyarakat. Ini mencakup norma, nilai, dan pola perilaku yang membentuk dinamika komunitas. Sosial juga melibatkan pembagian sumber daya, keadilan, dan proses adaptasi dalam struktur sosial.⁹

6. Al-Qur'an:

Al-Qur'an adalah kitab suci mat islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.¹⁰

C. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana dinamika fahsyah (kejelekan) dan munkar (kemungkaran) tercermin dalam fenomena social.
2. Bagaimana fenomena sosial diimplementasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari.
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi ini.
4. Bagaimana Al-Qur'an memandang fahsyah dan munkar dari perspektif moral dan etika.
5. Apa pandangan Al-Qur'an terhadap perilaku yang dianggap sebagai kejelekan atau kemungkaran dalam masyarakat.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang cukup luas tersebut, maka penelitian ini akan dibatasi pada pembahasan yang lebih spesifik dan

⁸ Mulyadi, 2015, Implementasi Organisasi, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.

⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sosial>

¹⁰ Hitami Mundzir, "Pengantar Studi Al-Quran" Teori dan Pendekatan : LKIS *Painting Cemerlang*, Yogyakarta: 2012, hlm 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komprehensif. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah yang akan dikaji hanya pada bagaimana perbedaan penafsiran para ahli tafsir terhadap *fahsyah* dan *munkar* dalam al-Qur`an. Dalam *al-Mu`jam al-Mufahras li al-Faz Al-Qur`an*, lafadz *Fahsyah* diulang dalam Al-Qur`an sebanyak 24 kali, diantaranya terdapat pada Qs. Al-Baqarah ayat 169, Qs. Al-Baqarah ayat 268, Qs. Al-A`raf ayat 28, Qs. Yusuf ayat 24, Qs. An-Nahl ayat 90, Qs. An-Nur ayat 21, Qs. Al-Ankabut ayat 45, Qs. Ali-Imran ayat 135, Qs. An-Nisa ayat 15, Qs. An-Nisa ayat 19, Qs. An-Nisa ayat 22, Qs. An-Nisa ayat 25, Qs. Al-A`raf ayat 28, Qs. Al-A`raf ayat 80, Qs. Al-Isra ayat 32, Qs. An-Nur ayat 19, Qs. An-Naml ayat 54, Qs. Al-Ankabut ayat 28, Qs. Al-Ahzab ayat 30, Qs. At-Thalaq ayat 1, Qs. Al-An`am ayat 151, Qs. Al-A`raf ayat 33, Qs. Asy-Syura ayat 37, Qs. An-Najm ayat 32.¹¹ Kata *Munkar* diulang sebanyak 16 kali. Kata *Munkar* terdapat dalam Surah Al-Baqarah: 42, 168, 172, 267, 276, Surah Ali-Imran: 110, Surah Al-An`am: 21, 140, 151, Surah Al-A`raf: 157, 159, Surah Al-Anfal: 25, Surah An-Nahl: 90, Surah Luqman:13, Surah Al-Mu`minun:108, dan Surah Sad:24.¹² Karena yang membahas kata *fahsyah* dan *munkar* secara bersamaan hanya 3 ayat jadi penulis hanya menggunakan 3 ayat tersebut, dan karena ketiga ayat tersebut sedikit jadi penulis menggunakan tiga tafsir yang pertama tafsir al-Munir karya Wahbah Zuhaili, kedua tafsir tafsir al-Azhar karya Buya Hamka dan yang ketiga tafsir al-Qur`an karya Imam Ibnu Katsir.

ERumusan Masalah

Dari pemaparan dan uraian latar belakang masalah di atas, agar dalam penelitian ini lebih terarah pembahasannya dan mendapat gambaran secara komprehensif, maka dirumuskan pokok permasalahannya, yaitu:

1. Bagaimana penafsiran *Fahsyah wal al-Munkar* dalam Al-Qur`an?
2. Bagaimana Implementasi fenomena sosial terhadap *Fahsyah wal al-Munkar*?

¹¹ Muhammad Faud `Abdul Baqi, *Al-Mu`jam al-Mufahras Li AlFaz Al-Qur`an al-Karim*, (Kairo;Dar al-Hadis,1364/2007), hlm.513

¹² Muhammad Faud `Abdul Baqi, *Al-Mu`jam al-Mufahras Li AlFaz Al-Qur`an al-Karim...*, hlm. 670

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah disebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penafsiran *Fahsyah wal al-Munkar* dalam Al-Qur'an.
- b. Untuk menganalisis Implementasi fenomena sosial terhadap *Fahsyah wal al-Munkar*.

2. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diambil dari penulisan ini adalah:

- a. Untuk memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan Terutama Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, dan penulis juga berharap penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman terutama di bidang tafsir.
- b. Untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pemikiran islam dan tafsir al-Qur'an.
- c. Disamping itu kegunaan penelitian ini adalah agar memenuhi persyaratan akademis untuk menempatkan gelar S1 **Sarjana Agama (S.Ag)** Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

F Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulisan ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yakni berusaha untuk mengupas secara kontekstual tentang teknologi yang mempengaruhi masyarakat dari perspektif al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan kajian pustaka yakni dengan cara menulis, memprediksi dan menyajikan data serta menganalisisnya.¹³

Metode tematik (*maudhu'i*) yang akan penulis sajikan dalam penulisan ini adalah metode tematik. Metode tematik adalah penafsiran

¹³Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*.(Jakarta: Rake Serasn,1993), Hm 51.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menyangkut ayat-ayat dalam al-Qur'an dengan satu tema dari luar namun al-Qur'an mengendikasinya dan menjelaskan tujuan-tujuannya secara umum dan yang merupakan tema sentralnya, serta menghubungkan persoalan-persoalan yang beraneka ragam dalam ayat tersebut antara satu dengan lainnya dan dengan tema tersebut juga, sehingga satu ayat tersebut dengan berbagai masalahnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.¹⁴

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan mengambil dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, pendapat, dalil, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian.¹⁵ Sumber data tersebut dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer ialah data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas dengan tesis ini. Data primer ini diperoleh dari sumber-sumber pokok yakni al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir, referensi berbagai buku sejarah. Dalam penelitian ini penulis mengambil 3 kitab tafsir yaitu menggunakan tiga tafsir yang pertama tafsir al-Munir karya Wahbah Zuhaili, kedua tafsir tafsir al-Azhar karya Buya Hamka dan yang ketiga tafsir al-Qur'an karya Imam Ibnu Katsir.

Data sekundernya adalah buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku yang memiliki relevansinya dengan pembahasan yang ingin penulis teliti. Adapun sumber rujukannya, penulis mengambil dari buku *Membumikan Al-Qur'an* karya Quraish Shihab, *Pembentukan Karakter Pribadi Muslim* karya Iffah Pohan,.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah prosedur yang dimana berguna untuk pengumpulan data yang diperlukan. Setelah menelusuri dan meneliti

¹⁴M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung : Mizan, 1996), Hlm. 87.

¹⁵ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Assara, 2009) .Hlm. 191.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari beberapa kitab dan literatur lain maka seluruh data diperoleh dengan cara kutipan langsung maupun tidak langsung, kemudian disusun secara sistematis dan deskriptif, sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh, dan dipaparkan dengan lengkap terkait dengan pembahasan ini, disertai dengan keterangan-keterangan yang dikutip dari buku-buku yang relevan.¹⁶

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian tematik, maka untuk mendapatkan hasil yang objektif, langkah-langkah penelitian atau pengumpulan data yang akan penulis lakukan mengacu pada metode penelitian tafsir tematik yang dibuat oleh Dr. Abd Al Hayy Al Farmawi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Memilih atau menetapkan masalah Al-Qur'an yang akan dikaji secara maudhu'iy (tematik).
- b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat makkiyyah dan madaniyah.
- c. Menyusun ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau asbabun nuzul.
- d. Mengetahui korelasi (munasabah) ayat-ayat tersebut dari masing-masing suratnya.
- e. Menyusun tema bahasan dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (*outline*).
- f. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang am dan khas, antara yang muthlaq dan muqoyyad (terikat), atau yang pada

¹⁶ Skripsi wahyudi irawan, *Penafsiran Makna Zauj Dan Ba'i Dalam Al-Qur'an*, (Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir:2020), hlm. 58.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lahirnya bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.¹⁷

4. Teknik Analisa Data

Pada penulisan ini menggunakan metode pendekatan analisis kualitatif. Analisis data kualitatif diartikan sebagai suatu usaha analisis berdasarkan kata-kata yang disusun kedalam bentuk yang diperluas. Penelitian kualitatif disini bermakna bahwa data yang disajikan berbentuk kata-kata bukan angka-angka. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang digunakan dalam penelitian dan selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data yang memberikan penjelasan dan argumentasi.¹⁸ Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Menyusun runtutan ayat-ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang latar belakang turun ayat atau asbab an-Nuzulnya.
- b. Menafsirkan ayat-ayat dari kitab-kitab tafsir yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu kitab pertama tafsir al-Munir karya Wahbah Zuhaili, kedua tafsir al-Azhar karya Buya Hamka dan yang ketiga tafsir al-Qur`an karya Imam Ibnu Katsir.
- c. Menganalisa ayat-ayat yang telah ditafsirkan
- d. Menyusun kesimpulan yang menggambarkan jawaban Al-Qur'an terhadap masalah yang dibahas

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang judul yang telah diajukan agar tidak rancu dalam pembahasannya, maka penulis menyusun sistematika yang disusun dalam lima bab, yaitu:

Bab Pertama merupakan bab pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan

¹⁷ Abd. Al Hayy Al Farmawi, *Metode Tafsir Mawhu'iy* (PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 1994), hlm. 46.

¹⁸ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*. (Pekanbaru : Pustaka Riau, 2013), Hlm. 11.

penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian serta sistematika penelitian.

Bab Kedua merupakan tinjauan pustaka yang mana memaparkan teori-teori yang menjadi landasan penelitian dan literatur-literatur terdahulu yang pembahasannya serupa dengan penelitian ini.

Bab Ketiga berisi metode penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis.

Bab Keempat merupakan penafsiran dan analisis yang mencakup hasil penelitian seperti analisa perbedaan makna fahsyah dan munkar dalam al-Qur'an.

Bab Kelima merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Dinamika

a. Pengertian Dinamika

Dinamika adalah suatu konsep yang merujuk pada perubahan atau pergerakan suatu sistem dalam waktu tertentu. Dalam konteks yang beragam, istilah dinamika dapat diterapkan pada berbagai disiplin ilmu, mulai dari fisika, ekonomi, sosial, hingga psikologi. Dinamika memahami bagaimana suatu sistem atau entitas berubah, beradaptasi, dan berinteraksi dengan lingkungannya seiring berjalannya waktu.¹⁹

Konteks fisika, dinamika dikenal sebagai cabang ilmu yang mempelajari gerak benda dan sebab-sebabnya. Hukum-hukum dinamika, yang pertama kali dirumuskan oleh Isaac Newton, menyajikan kerangka konseptual untuk memahami perubahan gerak benda dan kaitannya dengan gaya yang bekerja padanya. Penerapan konsep dinamika dalam fisika mengarah pada pemahaman lebih dalam tentang prinsip-prinsip dasar yang mengatur alam semesta ini.

Pandangan ekonomi, dinamika merujuk pada perubahan dalam aktivitas ekonomi, termasuk pertumbuhan ekonomi, fluktuasi pasar, dan interaksi antara berbagai elemen dalam sistem ekonomi. Analisis dinamika ekonomi dapat membantu memahami bagaimana faktor-faktor seperti investasi, konsumsi, dan kebijakan moneter memengaruhi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pengertian dinamika ekonomi juga mencakup adaptasi terhadap perubahan global, teknologi, dan dinamika pasar internasional.²⁰

¹⁹ Sari, ISJ (2019). *Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jurnal Ilmiah Iqra', Vol. 13, No. 1

²⁰ Tampubolon, M (2022). *Dinamika Kepemimpinan*. Skylandsea Profesional Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Teknologi, Vol. 2, No. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konteks sosial, dinamika mungkin merujuk pada interaksi dan perubahan dalam masyarakat. Proses-proses dinamika sosial melibatkan dinamika budaya, perubahan nilai-nilai sosial, dan evolusi institusi-institusi sosial. Dinamika sosial mencerminkan bagaimana masyarakat beradaptasi terhadap perubahan, mengembangkan norma-norma baru, dan membentuk identitas kolektif. Dalam hal ini, pemahaman dinamika sosial dapat memberikan wawasan tentang perkembangan dan transformasi masyarakat sepanjang waktu.²¹

Secara psikologi, dinamika dapat merujuk pada proses-proses internal individu atau kelompok yang mempengaruhi perilaku, pikiran, dan emosi. Analisis dinamika psikologis melibatkan pemahaman tentang bagaimana konflik, motivasi, dan perubahan sikap dapat membentuk perkembangan individu atau kelompok. Dinamika psikologis juga berkaitan dengan interaksi sosial, dinamika kelompok, dan faktor-faktor yang memengaruhi perubahan perilaku manusia.

Salah satu contoh konkret dinamika adalah konsep dinamika populasi dalam ilmu biologi. Dinamika populasi mempelajari perubahan jumlah dan distribusi individu-individu dalam suatu spesies dalam waktu tertentu. Faktor-faktor seperti kelahiran, kematian, migrasi, dan interaksi dengan lingkungan memainkan peran kunci dalam menentukan dinamika populasi suatu organisme.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mengalami dinamika dalam berbagai konteks. Sebagai contoh, dinamika keluarga dapat mencakup perubahan dalam struktur keluarga, peran anggota keluarga, dan dinamika hubungan antar anggota keluarga. Dinamika organisasi mencakup perubahan dalam budaya perusahaan, kepemimpinan, dan adaptasi terhadap lingkungan bisnis yang berubah.

Dinamika juga dapat diterapkan pada bidang lain seperti pendidikan, teknologi, politik, dan lingkungan. Dalam konteks

²¹ Firmansyah, AA, Ristanti, KZ, & ... (2023). *Dinamika Pengembangan Peace Education. ... Seminar On Islamic ...*, Vol. 3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan, dinamika kelas dapat mencakup interaksi antara guru dan siswa, perubahan kurikulum, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi pembelajaran. Dinamika teknologi melibatkan evolusi inovasi, perubahan dalam tren industri, dan dampak teknologi terhadap masyarakat. Dinamika politik mencakup perubahan dalam pemerintahan, proses kebijakan, dan interaksi antar lembaga politik.

Penting untuk diingat bahwa dinamika tidak selalu mengacu pada perubahan positif atau progresif. Dinamika juga dapat mencakup konsep perubahan yang tidak diinginkan, seperti konflik, krisis, atau penurunan. Oleh karena itu, pemahaman dinamika membutuhkan analisis menyeluruh terhadap berbagai faktor yang memengaruhi suatu sistem.

Dalam konteks pembangunan dan perencanaan, pemahaman dinamika sangat penting. Perencanaan pembangunan yang efektif memerlukan pemahaman tentang bagaimana suatu sistem berubah seiring waktu, sehingga dapat diambil tindakan yang tepat untuk mengelola perubahan tersebut. Pemahaman dinamika juga berperan penting dalam pengembangan kebijakan, di mana analisis terhadap dampak dan implikasi perubahan menjadi faktor kunci dalam pengambilan keputusan.²²

Dengan demikian, dinamika menjadi suatu konsep krusial dalam pemahaman dunia yang terus berubah ini. Dari tingkat sub-atomik hingga tingkat makroekonomi, dinamika memainkan peran dalam membentuk dan memahami interaksi kompleks antara elemen-elemen dalam suatu sistem. Konsep ini terus berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, memberikan dasar untuk pemahaman lebih dalam tentang perubahan dalam dunia ini. Pemahaman dinamika menjadi kunci untuk menghadapi tantangan zaman dan menciptakan solusi yang adaptif dan berkelanjutan.

²² Tambas, JS (2018). *Dinamika Kelompok Tani Kalelon Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder*. Agri-Sosioekonomi, Vol. 14, No. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Ruang Lingkup

Dinamika, sebagai konsep yang merentang di berbagai disiplin ilmu, mencakup sejumlah ruang lingkup yang kompleks dan beragam.²³ Dinamika dapat didefinisikan sebagai studi perubahan dan interaksi antara unsur-unsur dalam suatu sistem, dan ruang lingkungannya melibatkan berbagai aspek kehidupan dan pengetahuan manusia. Dalam konteks ini, kita akan menjelajahi ruang lingkup dinamika dari perspektif berbagai disiplin ilmu, termasuk fisika, biologi, ekonomi, sosiologi, dan psikologi.

Dalam fisika, dinamika merujuk pada studi gerak dan interaksi materi dalam sistem fisik. Hukum-hukum Newton, khususnya Hukum Kedua yang mengaitkan gaya dengan perubahan kecepatan, merupakan dasar dari dinamika mekanika klasik. Ruang lingkup dinamika fisika mencakup analisis gerak benda, perbandingan energi, serta konsep momentum dan tumbukan. Melalui pendekatan ini, kita dapat memahami bagaimana objek-objek fisik bereaksi terhadap gaya yang bekerja pada mereka dan bagaimana perubahan dalam keadaan gerak dapat didefinisikan dan diprediksi.

Dinamika biologi menggambarkan perubahan dalam sistem-sistem kehidupan. Ini melibatkan pemahaman mengenai bagaimana organisme bereaksi terhadap lingkungannya, serta proses-proses evolusi dan adaptasi. Contohnya adalah studi dinamika populasi, di mana peneliti menganalisis pertumbuhan dan penurunan jumlah individu dalam suatu spesies serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Dinamika biologi juga melibatkan studi interaksi antarorganisme, termasuk hubungan predator-mangsa, simbiosis, dan kompetisi.

Dalam konteks ekonomi, dinamika mengacu pada perubahan dalam sistem keuangan dan perilaku ekonomi. Studi ini mencakup analisis pasar, perubahan siklus bisnis, dan dampak kebijakan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori dinamika ekonomi sering

²³ Sari, ISJ (2019). *Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam...*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan untuk memahami fluktuasi ekonomi, teori pertumbuhan ekonomi, dan analisis kebijakan fiskal dan moneter. Dinamika ekonomi juga melibatkan pemahaman mengenai bagaimana keputusan konsumen dan produsen dapat mempengaruhi keseluruhan sistem ekonomi.

Dalam sosiologi, dinamika mencakup studi perubahan dalam struktur sosial dan interaksi antara individu dan kelompok. Hal ini melibatkan pemahaman mengenai bagaimana nilai-nilai, norma-norma, dan institusi berubah seiring waktu. Analisis dinamika sosial juga mencakup studi mengenai konflik dan kooperasi dalam masyarakat, perubahan budaya, serta dampak teknologi dan globalisasi terhadap struktur sosial. Studi ini membantu menjelaskan perkembangan dan evolusi masyarakat sepanjang waktu.²⁴

Dinamika psikologi merujuk pada studi perubahan dalam perilaku dan pikiran manusia. Ini mencakup analisis perkembangan individu dari masa kecil hingga dewasa, proses pembelajaran, serta interaksi antara faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku manusia. Dinamika psikologi juga melibatkan pemahaman mengenai perubahan dalam motivasi, emosi, dan pola pikir individu sepanjang waktu. Konsep ini membantu memahami bagaimana manusia bereaksi terhadap perubahan lingkungan dan pengalaman hidup.²⁵

Dalam matematika, dinamika mencakup studi sistem dinamis dan analisis perilaku suatu sistem terhadap perubahan waktu. Model matematis digunakan untuk menggambarkan perubahan dalam sistem yang kompleks. Misalnya, teori sistem dinamis dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti meteorologi untuk meramalkan cuaca atau dalam ekologi untuk memodelkan interaksi antarpopulasi. Konsep ini membantu memahami pola perubahan yang kompleks dan tidak linier dalam berbagai domain ilmu.

²⁴ Ferricha, D (2021). *Sosiologi Hukum & Gender Interaksi Perempuan Dalam Dinamika Dan Sosio-Ekonomi*, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulung Agung

²⁵ Hasanah, M (2015). *Dinamika kepribadian menurut psikologi Islami*. Ummul Qura...

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kesimpulan, dinamika mencakup beragam ruang lingkup yang melibatkan studi perubahan dan interaksi dalam berbagai sistem. Dari perspektif fisika hingga psikologi, dinamika memainkan peran penting dalam memahami bagaimana dunia di sekitar kita bergerak dan berkembang. Konsep ini menjadi inti perubahan dalam berbagai disiplin ilmu dan memberikan landasan untuk penelitian dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas dinamika kehidupan dan alam semesta.

c. Tantangan dan Peluang dalam Menghadapi Dinamika

Dunia modern dihadapkan pada serangkaian dinamika yang berkembang pesat, menantang, namun juga penuh peluang. Transformasi teknologi, perubahan iklim, ketidakstabilan geopolitik, dan transformasi sosial ekonomi adalah beberapa contoh dinamika yang telah mengubah wajah dunia secara signifikan.²⁶ Dalam konteks ini, kita akan mengeksplorasi tantangan dan peluang yang muncul akibat dinamika ini, serta bagaimana masyarakat global dapat merespon secara efektif.

Perkembangan teknologi, seperti kecerdasan buatan (AI) dan internet of things (IoT), telah menciptakan tantangan terkait privasi dan keamanan data. Serangan siber dan pengumpulan data yang tidak etis mengancam keamanan individu dan lembaga. Teknologi juga memberikan peluang besar dalam meningkatkan efisiensi, inovasi, dan konektivitas global. Revolusi industri 4.0 membuka pintu bagi perkembangan baru dalam berbagai sektor, mulai dari kesehatan hingga manufaktur.²⁷

Perubahan iklim dan degradasi lingkungan menimbulkan ancaman serius terhadap ekosistem dan kehidupan manusia. Bencana alam yang semakin parah dan peningkatan suhu global merupakan dampak langsung dari aktivitas manusia. Dalam menghadapi tantangan

²⁶ Savitri, A. *Revolusi industri 4.0: mengubah tantangan menjadi peluang di era digitalisasi 4.0*, (Depok: Huta Media, 2019), hlm. 45

²⁷ Purba, MA, Ak, SE, Yando, AD, & SE, MA (2020). *Revolusi Industri 4.0*, e.books

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini, terdapat peluang untuk mengembangkan teknologi berkelanjutan, mengubah pola konsumsi, dan merancang kebijakan yang mendukung energi terbarukan. Inovasi dalam pengelolaan sumber daya alam dapat memberikan solusi untuk menjaga keberlanjutan planet ini.

Ketidakpastian dan konflik geopolitik mempengaruhi perdagangan internasional, perdamaian global, dan kerjasama antar negara. Ketegangan antara kekuatan besar dapat menciptakan ketidakstabilan di berbagai wilayah. Ketidakpastian geopolitik juga membuka peluang untuk membangun dialog dan kerjasama yang lebih kuat antar negara. Masyarakat internasional dapat bekerja sama untuk menangani isu-isu bersama seperti pengungsi, terorisme, dan penyebaran senjata nuklir.

Kesenjangan antara kaya dan miskin terus berkembang, baik di tingkat nasional maupun internasional. Akses terbatas terhadap pendidikan, pekerjaan, dan layanan kesehatan menyebabkan polarisasi sosial yang merugikan masyarakat. Mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan. Investasi dalam pendidikan, pembangunan ekonomi berkelanjutan, dan kebijakan inklusif dapat menjadi langkah-langkah positif.²⁸

Perubahan demografis, seperti penuaan populasi dan pertumbuhan populasi yang tidak merata, menimbulkan tekanan pada sistem kesehatan, pendidikan, dan pensiun. Penuaan populasi dapat meningkatkan beban ekonomi pada generasi muda. Meskipun tantangan demografis, perubahan ini juga membawa peluang untuk inovasi dalam pelayanan kesehatan, teknologi untuk memfasilitasi kehidupan lanjut usia, dan perencanaan kebijakan yang lebih bijaksana untuk menanggapi perubahan populasi.

²⁸ Purnama, CS (2020). *Pemikiran Soedjatmoko tentang Pendidikan dan Relevansinya pada Abad Ke-21 di Indonesia*. Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS, Vol. 3, No. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meskipun globalisasi membawa kemajuan ekonomi, perubahan ini juga dapat menciptakan ketidaksetaraan ekonomi dan ketidakpastian pekerjaan. Pergeseran ekonomi global dapat merugikan pekerja di sektor-sektor tertentu. Dengan manfaat globalisasi, masyarakat dapat memanfaatkan konektivitas global untuk berkolaborasi, berbagi pengetahuan, dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Inovasi dan kerjasama lintas batas dapat menjadi kekuatan positif dalam menghadapi dinamika ekonomi.²⁹

Ancaman pandemi seperti COVID-19 menyoroti kerentanan sistem kesehatan global dan perlunya kerjasama internasional untuk menanggapi krisis kesehatan yang melibatkan seluruh dunia. Pandemi juga membuka peluang untuk meningkatkan kesiapan dan kerjasama global dalam bidang kesehatan. Inovasi dalam vaksinologi, manajemen krisis, dan pendekatan kolaboratif dapat memperkuat sistem kesehatan global.

Dalam menghadapi dinamika kompleks ini, tantangan dan peluang harus dipahami sebagai bagian integral dari perkembangan masyarakat global. Respon yang efektif memerlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, dan individu. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan secara bijaksana, dunia dapat menjadikan peluang yang muncul sebagai landasan untuk menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan, adil, dan sejahtera bagi semua.

d. Implikasi Dinamika Terhadap Pemahaman Dunia Modern

Implikasi dinamika terhadap pemahaman dunia modern melibatkan pemahaman tentang bagaimana perubahan dan perkembangan dalam berbagai bidang memengaruhi cara kita memandang dan berinteraksi dengan dunia sekitar. Dalam tulisan ini, kita akan menjelajahi beberapa aspek utama yang membentuk pemahaman

²⁹ Purnama, CS (2020). *Pemikiran Soedjatmoko tentang Pendidikan dan Relevansinya pada Abad Ke-21 di Indonesia*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dunia modern, termasuk teknologi, globalisasi, perubahan sosial, dan perkembangan ilmiah.

Dinamika teknologi memainkan peran kunci dalam membentuk cara kita memahami dunia saat ini. Kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi, misalnya, telah menciptakan dunia yang lebih terhubung dan berkomunikasi. Internet menjadi jaringan global yang mengubah cara kita mendapatkan informasi, berkomunikasi, dan bekerja. Pemahaman dunia modern sangat dipengaruhi oleh akses instan terhadap informasi, media sosial, dan teknologi komunikasi yang mendukung pertukaran ide dan pandangan dari berbagai penjuru dunia. Sementara teknologi memberikan kemudahan dan efisiensi, ia juga memunculkan pertanyaan etika dan tantangan baru. Isu privasi, keamanan siber, dan dampak teknologi terhadap pekerjaan tradisional menjadi bagian dari dinamika kompleks yang mempengaruhi cara kita berinteraksi dengan teknologi modern. Implikasi etika dan keamanan juga menjadi bagian integral dari pemahaman dunia yang semakin tergantung pada teknologi.³⁰

Globalisasi merupakan fenomena yang mempercepat pertukaran ide, budaya, dan perdagangan di seluruh dunia. Dengan munculnya globalisasi, batas-batas geografis dan budaya semakin tereduksi, menciptakan dunia yang lebih terintegrasi. Pemahaman dunia modern tercermin dalam kesadaran bahwa apa yang terjadi di satu bagian dunia dapat memiliki dampak signifikan di tempat lain.

Perekonomian global, perpindahan massa, dan pertukaran budaya adalah bagian integral dari dinamika globalisasi. Pemahaman tentang tantangan dan peluang yang muncul dari globalisasi membentuk perspektif kita terhadap isu-isu global seperti perubahan iklim,

³⁰ Munawar, Z (2021). *Manfaat Teknologi Informasi di Masa Pandemi Covid-19*. J-SIKA| Jurnal Sistem Informasi Karya Anak ..., Vol. 3, No. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketidaksetaraan ekonomi, dan perdamaian dunia. Globalisasi juga menghadirkan tantangan terkait identitas budaya dan pertahanan nilai-nilai lokal di tengah arus informasi dan pengaruh global.

Dinamika perubahan sosial memengaruhi bagaimana kita memandang masyarakat dan hubungan antarindividu. Pemahaman dunia modern mencerminkan pergeseran dalam norma dan nilai-nilai sosial. Konsep keluarga, gender, dan identitas masyarakat mengalami evolusi yang signifikan.

Multikulturalisme menjadi ciri khas masyarakat modern yang semakin heterogen. Pemahaman tentang keragaman budaya dan nilai-nilai yang berbeda menciptakan tuntutan untuk toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Implikasi perubahan sosial ini melibatkan pembentukan masyarakat yang inklusif dan penerimaan terhadap keragaman dalam segala aspek kehidupan. Perkembangan ilmiah membawa dampak besar terhadap cara kita memahami alam semesta dan tempat kita di dalamnya. Revolusi ilmiah telah mengubah paradigma pemikiran manusia dari pandangan mitologis menjadi pendekatan rasional dan empiris. Pemahaman dunia modern mencakup konsep evolusi, teori relativitas, dan prinsip-prinsip fisika modern yang memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang keberadaan kita.³¹

Teknologi ilmiah, termasuk observasi astronomi dan eksperimen dalam ilmu fisika, biologi, dan kimia, terus membawa kita lebih dekat ke pemahaman yang lebih dalam tentang sifat alam dan struktur dasar kehidupan. Implikasi perkembangan ilmiah melibatkan tanggung jawab terhadap sumber daya alam, tantangan etika dalam penelitian genetika,

³¹ Sumarta, S, Zamzami, Z, Budiyanto, T, & ... (2019). *Dampak Globalisasi terhadap Perubahan Keyakinan dan Praktik Keagamaan dalam Konteks Pluralisme Agama dan Sekularisme*. Khulasah: Islamic ..., Vol. 1, No. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan pemahaman yang lebih baik tentang dampak manusia terhadap ekosistem global.

Dinamika yang kompleks ini menciptakan pemahaman dunia modern yang terus berkembang. Teknologi, globalisasi, perubahan sosial, dan perkembangan ilmiah saling terkait, membentuk perspektif dan pandangan kita terhadap dunia. Pemahaman ini bukanlah entitas statis, melainkan suatu proses yang terus berubah seiring waktu.

Penting untuk diakui bahwa setiap dinamika memiliki implikasi positif dan negatif. Sementara teknologi memberikan kemajuan dan koneksi global, kita juga dihadapkan pada tantangan privasi dan keamanan. Globalisasi membuka pintu bagi pertukaran ide dan kemakmuran ekonomi, tetapi juga dapat menciptakan ketidaksetaraan dan konflik. Perubahan sosial memperkaya masyarakat dengan keragaman, tetapi juga memunculkan tantangan dalam merespon perbedaan. Pemahaman dunia modern adalah hasil dari interaksi kompleks antara berbagai faktor ini. Dengan terus memahami dan mengevaluasi implikasi dinamika ini, kita dapat lebih bijaksana dalam merespons tantangan masa depan dan membangun dunia yang lebih berkelanjutan, adil, dan inklusif.³²

2. *Fahsyah* wa al-Munkar

a. *Fahsyah*

Fahsyah adalah istilah dalam Islam yang merujuk pada perbuatan atau tindakan yang dianggap buruk, keji, atau tercela. Istilah ini mencakup segala sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan etika Islam.³³ Pengertian *Fahsyah* dapat ditemukan dalam Al-Qur'an

³² Huda, M, Niasih, A, & Purwanti, RD (2019). *Dinamika Sosial dalam Novel Pencari Harta Karun dan Five on A Hike Together*. Bahasa dan ...

³³ Fitriawan, A (2023). *Konsep Fahishah dalam Al Qur'an; Studi Kajian Tematik Dalam Perspektif Tafsir*. Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir, Vol. 6, No. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan hadis, yang memberikan pedoman tentang apa yang dianggap baik atau buruk dalam pandangan agama Islam.

Dalam Al-Qur'an, istilah *Fahsyah* digunakan untuk menyebut perbuatan atau perilaku tercela. Salah satu ayat yang mencantumkan kata ini adalah dalam Surah Al-A'raf (7:28), di mana Allah berfirman:

﴿ وَإِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً قَالُوا وَجَدْنَا عَلَيْهَا آبَاءَنَا وَاللَّهُ أَمَرَنَا بِهَا ۗ قُلْ إِنَّا لَنَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ
 أَتَعْلَمُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۗ ٢٨ ﴾

Artinya: Apabila mereka melakukan perbuatan keji, mereka berkata, “Kami mendapati nenek moyang kami melakukan yang demikian dan Allah menyuruh kami mengerjakannya.” Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya Allah tidak memerintahkan kekejian. Pantaskah kamu mengatakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui?”³⁴

Ayat ini menunjukkan bahwa alasan seseorang melakukan perbuatan *Fahsyah* seringkali diselubungi dengan pembenaran yang tidak tepat. Pemahaman yang keliru tentang agama atau tradisi keluarga tidak dapat membenarkan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Masyarakat diingatkan agar tidak menyalahkan agama atau budaya untuk tindakan yang tercela, melainkan untuk memahami dan mengikuti ajaran Islam dengan benar.

Lebih lanjut, dalam Surah Al-Isra (17:32), Allah juga memperingatkan umat-Nya untuk menjauhi perbuatan *Fahsyah*:

﴿ وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ ۖ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً ۖ وَسَاءَ سَبِيلًا ۚ ٣٢ ﴾

Artinya: Jauhilah zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.³⁵

Ayat ini dengan jelas mengharamkan perbuatan zina dan menggambarkan zina sebagai suatu perbuatan *Fahsyah*. Pengertian *Fahsyah* dalam konteks ini mencakup segala bentuk pelanggaran etika seksual yang bertentangan dengan norma-norma agama.

³⁴ Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, ... hlm. 153

³⁵ Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, ... hlm. 285

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, kita juga menemukan penekanan pada pentingnya menjauhi *Fahsyah*. Nabi bersabda,

ابتعد عن الفاحشة، لأنها قد تنتشر بسرعة في وسط المجتمع. من يشترك في الفاحشة، فإنه ينبغي له أن يفضل الموت على مشاهدة هذا الفعل الذي يُلَوِّث السمعة والشرف.

“Jauhilah *Fahsyah*’, karena itu dapat menyebar di tengah-tengah masyarakat dengan cepat. Barangsiapa yang terlibat dalam *Fahsyah*’, maka dia seharusnya lebih suka mati daripada menyaksikan perbuatan tercela itu.” (HR. Ibnu Majah)

Pengertian *Fahsyah*’ tidak hanya terbatas pada perbuatan fisik atau perilaku, melainkan juga mencakup segala hal yang dapat merusak moral dan etika, termasuk perkataan, perilaku, dan pemikiran yang merugikan.³⁶ Oleh karena itu, menjauhi *Fahsyah*’ bukan hanya sebagai bentuk ketaatan formal terhadap hukum agama, tetapi juga sebagai usaha untuk menjaga kebersihan moral dan spiritual diri sendiri serta masyarakat.

Contoh perbuatan *Fahsyah*’ melibatkan berbagai aspek kehidupan, termasuk perilaku tidak bermoral, penipuan, kecurangan, penyalahgunaan kekuasaan, merusak lingkungan, dan banyak lagi. Pemahaman tentang *Fahsyah*’ melibatkan pengenalan terhadap nilai-nilai moral yang diakui dalam Islam dan kesadaran akan dampak negatif yang mungkin dihasilkan oleh perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya, penyebaran gosip atau fitnah yang dapat merusak reputasi seseorang dapat dianggap sebagai perbuatan *Fahsyah*’. Begitu juga, perilaku konsumtif yang melibatkan penyalahgunaan harta, penipuan dalam transaksi bisnis, atau praktik-praktik bisnis yang merugikan dapat dianggap sebagai *Fahsyah*’ dalam konteks ekonomi.

³⁶ Suryani, I, Ma'tsum, H, Baniah, S, & ... (2021). *Studi Akidah Akhlak Tentang Nilai Baik dan Buruk*. Islam & ..., Vol. 1, No. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hubungannya dengan media sosial, penyebaran konten tidak etis, pornografi, atau informasi palsu juga dapat dianggap sebagai bentuk *Fahsya*'. Islam mendorong umatnya untuk menggunakan media dengan bijaksana dan bertanggung jawab, serta menjauhi segala bentuk tindakan yang dapat merusak moral dan integritas sosial.

Sebagai bagian dari nilai-nilai Islam, menjauhi *Fahsya*' juga menuntut pengembangan sifat-sifat seperti tobat, taqwa, dan kontrol diri. Islam memberikan pemahaman bahwa manusia, sebagai makhluk ciptaan Allah, memiliki tanggung jawab moral dan etika terhadap diri sendiri, masyarakat, dan Tuhan. Pentingnya menjauhi *Fahsya*' juga tercermin dalam upaya masyarakat Muslim untuk menciptakan lingkungan yang bersih moral dan beretika. Dalam lingkungan seperti ini, individu dan masyarakat bekerja sama untuk menghindari segala bentuk perbuatan tercela dan berupaya membangun kehidupan yang lebih bermartabat dan harmonis sesuai dengan ajaran Islam.³⁷

Dalam konteks pendidikan, pemahaman tentang *Fahsya*' juga mencakup upaya untuk menyebarkan nilai-nilai moral dan etika kepada generasi muda. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk karakter dan moralitas yang kuat, sehingga individu mampu menjauhi perbuatan tercela dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik.

Dalam pandangan Islam, menjauhi *Fahsya*' bukan hanya sekadar kewajiban agama, tetapi juga merupakan upaya nyata untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik di dunia dan akhirat. Dengan memahami dan menghindari perbuatan *Fahsya*', umat Muslim diharapkan dapat membangun masyarakat yang beradab, bermartabat, dan penuh dengan nilai-nilai kebajikan.³⁸

³⁷ Aulassyahied, Q (2022). *Asas Akhlak Terpuji Dalam Islam: Kajian Komparatif Tafsir Surah An-Nahl Ayat 90 Menurut Tahir Bin Asyur Dan Al-Maraghi*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial ..., Vol. 1, No. 6

³⁸ Hamid, A Amelia (2022). *Makna Faahisyah Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Pada Kehidupan.*, Skripsi, UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Munkar

Munkar adalah istilah dalam Islam yang merujuk pada segala hal yang dianggap buruk, tercela, dan bertentangan dengan ajaran agama. Dalam Al-Qur'an dan Hadis, konsep Munkar memiliki kedalaman makna dan memberikan petunjuk kepada umat Islam tentang apa yang dianggap sebagai perbuatan yang tidak diridhai oleh Allah. Melalui pengertian ini, umat Islam diarahkan untuk memahami perbedaan antara kebaikan dan keburukan, serta untuk berupaya menghindari perbuatan Munkar dan mengamalkan amal shaleh.³⁹

Salah satu rujukan utama tentang Munkar dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Al-Imran ayat 104, di mana Allah berfirman, “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” Ayat ini menunjukkan bahwa umat Islam dianjurkan untuk membentuk kelompok yang aktif mempromosikan kebaikan (ma'ruf) dan mencegah perbuatan yang buruk atau munkar.

Dalam Hadis, Nabi Muhammad SAW juga memberikan penekanan pada konsep Munkar. Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa Rasulullah bersabda, “Barangsiapa di antara kalian yang melihat suatu kemungkaran, hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya; jika tidak mampu, dengan lisannya; jika tidak mampu, dengan hatinya, dan itulah lemah-lemah iman.” Hadis ini memberikan tuntunan kepada umat Islam untuk berperan aktif dalam mencegah Munkar, baik melalui tindakan langsung, nasihat, maupun perasaan kebencian terhadap perbuatan tersebut.

Pada tingkat perorangan, Munkar mencakup perilaku atau tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan etika Islam. Ini bisa mencakup konsumsi alkohol, perjudian, zina, dan segala jenis

³⁹ Purwono, E, & Tualeka, MWN (2015). Amar Ma'ruf Nahy Munkar dalam Perspektif Sa'yyid Guthb. *Jurnal Studi ...*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelanggaran etika yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Dalam pandangan Islam, setiap individu bertanggung jawab untuk menghindari Munkar dalam kehidupan sehari-hari dan berusaha melakukan amal shaleh yang mendekatkan diri kepada Allah. Namun, Munkar juga memiliki dimensi sosial yang mencakup perbuatan atau fenomena yang merugikan masyarakat secara keseluruhan. Ini termasuk tindakan korupsi, penindasan, ketidakadilan, dan segala bentuk kejahatan sosial. Islam menekankan pentingnya umatnya untuk bersatu dalam melawan kejahatan dan mengupayakan kebaikan dalam masyarakat. Oleh karena itu, menentang Munkar pada tingkat sosial adalah bagian dari tanggung jawab umat Islam untuk menciptakan masyarakat yang beradab dan bermoral.⁴⁰

Sebagai panduan praktis, Al-Qur'an dan Hadis menyediakan contoh-contoh konkret perbuatan yang dianggap Munkar. Salah satu contoh yang sering diutarakan adalah konsumsi alkohol. Al-Qur'an secara tegas melarang minuman keras dan dalam beberapa ayat menyebutnya sebagai "khamr," yang merupakan salah satu perbuatan Munkar. Konsumsi alkohol dianggap merusak akal sehat, memicu perbuatan tercela, dan dapat merugikan individu serta masyarakat. Selain itu, perjudian juga disebutkan sebagai perbuatan Munkar dalam Islam. Perjudian dianggap sebagai aktivitas yang merugikan individu dan masyarakat karena dapat menyebabkan kehancuran finansial, menciptakan ketidakstabilan keluarga, dan memicu perbuatan kriminal. Oleh karena itu, umat Islam dilarang terlibat dalam perjudian dan diwajibkan untuk melawan segala bentuk praktik perjudian di dalam masyarakat.

Konsekuensi dari perbuatan Munkar tidak hanya bersifat personal, tetapi juga mencakup aspek sosial dan akhirat. Dalam

⁴⁰ Mufid, MA (2020). Dampak Implementasi Amar Ma'rūf Nahi Munkar KH. Sholeh Bahrudin Terhadap Kultur Masyarakat. *Journal Multicultural of Islamic Education*, Vol. 4, No. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan dunia, perbuatan Munkar dapat menciptakan ketidakstabilan, ketidakadilan, dan kerusakan dalam masyarakat. Pada hari kiamat, individu yang terlibat dalam perbuatan Munkar akan dimintai pertanggungjawaban atas tindakan mereka dan dapat menghadapi akibat yang serius. Islam menekankan pentingnya peran aktif umatnya dalam melawan Munkar. Tidak hanya sebagai individu, tetapi umat Islam diwajibkan untuk berkolaborasi dan bersatu dalam menghadapi perbuatan tercela ini. Upaya melawan Munkar dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk pendidikan moral, dakwah, serta tindakan sosial yang mendukung kebaikan dan menolak segala bentuk keburukan.

Dalam masyarakat modern, peran umat Islam dalam melawan Munkar melibatkan berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, media, dan pengembangan program-program sosial. Pendidikan moral yang kuat akan membentuk karakter yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kebaikan. Media, sebagai alat komunikasi yang kuat, juga dapat digunakan untuk menyebarkan nilai-nilai kebenaran dan membuka mata masyarakat terhadap bahaya perbuatan Munkar. Selain itu, umat Islam juga dapat berperan aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang mempromosikan kebaikan dan menghindarkan masyarakat dari Munkar. Program-program kesejahteraan, pemberdayaan ekonomi, dan advokasi hak asasi manusia adalah beberapa contoh upaya sosial yang dapat dilakukan untuk melawan Munkar dan membangun masyarakat yang lebih adil.⁴¹

Meskipun ajaran Islam menekankan pentingnya melawan Munkar, namun dalam realitasnya, umat Islam dapat menghadapi beberapa hambatan dalam menjalankan tugas ini. Salah satu hambatan utama adalah ketidakpedulian atau ketidaktahuan terhadap nilai-nilai moral dan etika Islam. Beberapa individu mungkin tidak menyadari

⁴¹ Syeikh, AK (2018). *Rekonstruksi Makna Dan Metode Penerapan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Berdasarkan Al-Qur'an*. Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam, Vol. 2, No. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa perbuatan tertentu dianggap sebagai Munkar dan dapat merugikan diri mereka sendiri serta masyarakat.

Solusinya adalah pendidikan dan kesadaran. Melalui pendidikan agama dan moral, umat Islam dapat memahami lebih baik nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, termasuk konsep Munkar. Kesadaran akan dampak negatif perbuatan tercela juga dapat dibangun melalui kampanye sosial dan penggunaan media yang bertujuan menyebarkan informasi tentang bahaya Munkar. Selain itu, faktor eksternal seperti tekanan sosial dan budaya juga dapat menjadi hambatan dalam melawan Munkar. Terkadang, individu atau masyarakat takut untuk melanggar norma-norma sosial atau budaya, bahkan jika perbuatan tersebut bertentangan dengan ajaran Islam. Solusinya adalah memperkuat identitas keislaman dan memberdayakan umat Islam untuk menjaga nilai-nilai kebenaran dalam menghadapi tekanan budaya yang mungkin bertentangan dengan ajaran agama.

Dalam Islam, Munkar mewakili segala bentuk keburukan dan tercela yang harus dihindari dan diperangi oleh umat Islam. Pengertian Munkar mencakup aspek perorangan dan sosial, melibatkan segala bentuk perbuatan atau perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai moral Islam. Umat Islam diharapkan untuk berperan aktif dalam mencegah dan melawan Munkar, baik melalui tindakan pribadi maupun sosial.⁴²

Contoh-contoh konkret perbuatan Munkar seperti konsumsi alkohol dan perjudian menjadi panduan bagi umat Islam untuk mengidentifikasi dan menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Konsekuensi dari perbuatan Munkar tidak hanya terbatas pada akhirat, tetapi juga mencakup dampak negatif pada kehidupan dunia, baik secara pribadi maupun sosial. Pentingnya pendidikan, kesadaran, dan peran aktif dalam melawan Munkar menjadi kunci utama

⁴² Ibnu Mas'ud, (2018). *The Miracle of Amar Ma'ruf Nahi Munkar.*, (Yogyakarta: Laksana), hlm. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam membangun masyarakat yang lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hambatan-hambatan seperti ketidakpedulian, ketidaktahuan, tekanan sosial, dan budaya dapat diatasi dengan memperkuat identitas keislaman, meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama, serta membangun kesadaran akan dampak negatif dari perbuatan Munkar. Dengan demikian, umat Islam dapat bersama-sama menciptakan masyarakat yang lebih adil, bermoral, dan mendekatkan diri kepada ridha Allah.

3. Implementasi**a. Pengertian**

Implementasi adalah suatu proses di mana suatu rencana, kebijakan, atau konsep diwujudkan atau dilaksanakan dalam tindakan nyata. Pengertian ini mencakup serangkaian langkah konkret yang diambil untuk mewujudkan ide atau rencana menjadi kenyataan yang dapat diukur dan dinilai hasilnya. Implementasi bukan hanya sebatas pembicaraan atau perencanaan, tetapi melibatkan pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian untuk memastikan bahwa tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan efektif. Proses implementasi dapat ditemui dalam berbagai konteks, mulai dari level pribadi, organisasional, hingga tingkat pemerintahan dan kebijakan publik. Ini melibatkan langkah-langkah konkret untuk membawa ide atau rencana dari konsep menjadi realitas yang dapat dijalankan dan diukur hasilnya.⁴³

Pada tingkat pribadi, implementasi dapat mencakup pelaksanaan rencana individu, seperti menetapkan tujuan pribadi, pengembangan keterampilan, atau mencapai target karier. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dapat mengimplementasikan rencananya dengan mendaftar ke kursus

⁴³ Permatasari, IA (2020). *Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan)*. TheJournalish: Social and Government, Vol. 1, No. 1

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang memungkinkan pengembangan kemampuan berbicara.

Pada tingkat organisasional, implementasi melibatkan langkah-langkah konkret untuk mewujudkan kebijakan atau strategi yang telah direncanakan. Ini dapat mencakup perubahan struktur organisasi, pengenalan teknologi baru, atau pelaksanaan program pelatihan karyawan. Sebagai contoh, sebuah perusahaan yang ingin meningkatkan efisiensi operasionalnya dapat mengimplementasikan sistem manajemen terbaru atau mengadakan pelatihan bagi karyawan.⁴⁴

Di tingkat pemerintahan, implementasi sering kali terkait dengan pelaksanaan kebijakan dan program-program publik. Langkah-langkah konkret yang diambil dalam konteks ini mencakup alokasi anggaran, pembentukan lembaga pelaksana, dan pengorganisasian sumber daya. Sebagai contoh, sebuah pemerintah yang berkomitmen untuk meningkatkan pendidikan dapat mengimplementasikan program-program inklusif dengan mengalokasikan dana tambahan untuk mendukung sekolah-sekolah di daerah terpencil.

b. Langkah-langkah Umum dalam Implementasi:

1) Perencanaan:

Implementasi dimulai dengan perencanaan yang matang. Ini mencakup penetapan tujuan yang jelas, identifikasi sumber daya yang diperlukan, dan pengembangan strategi untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2) Pelaksanaan:

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, di mana langkah-langkah konkret diambil sesuai dengan rencana yang telah disusun. Ini dapat mencakup pelatihan karyawan, pembelian peralatan baru, atau pembentukan tim pelaksana.

⁴⁴ Permatasari, IA (2020). *Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan)*....

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Pemantauan:

Proses implementasi memerlukan pemantauan yang cermat terhadap perkembangan. Ini memungkinkan identifikasi masalah atau hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan dan memungkinkan penyesuaian yang diperlukan.

4) Evaluasi:

Evaluasi dilakukan setelah implementasi untuk menilai sejauh mana tujuan telah tercapai. Ini melibatkan analisis hasil, penilaian efektivitas langkah-langkah yang diambil, dan pembelajaran untuk perbaikan di masa depan.

5) Penyesuaian:

Implementasi sering memerlukan penyesuaian berdasarkan temuan dari pemantauan dan evaluasi. Ini dapat melibatkan perubahan strategi, alokasi sumber daya tambahan, atau peningkatan proses pelaksanaan.

Dalam semua konteks, kesuksesan implementasi bergantung pada kualitas perencanaan, kesiapan untuk beradaptasi, dan komitmen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan mengikuti langkah-langkah implementasi yang baik, baik pada tingkat individu, organisasi, maupun pemerintahan, seseorang atau kelompok dapat meningkatkan kemungkinan pencapaian hasil yang diinginkan.⁴⁵

B Tinjauan Kepustakaan

1. Aulassyahied, Q (2022). *Asas Akhlak Terpuji Dalam Islam: Kajian Komparatif Tafsir Surah An-Nahl Ayat 90 Menurut Tahir Bin Asyur Dan Al-Maraghi*.⁴⁶ Jurnal ini menerangkan tentang Penelitian ini berupaya memberikan kontribusi pada analisis nilai-nilai moral dengan

⁴⁵ Ramli, M (2017). Kepemimpinan inovatif dalam implementasi kebijakan strategis pemerintah kota makassar. *Jurnal politik profetik*,...

⁴⁶ Aulassyahied, Q (2022). *Asas Akhlak Terpuji Dalam Islam: Kajian Komparatif Tafsir Surah An-Nahl Ayat 90 Menurut Tahir Bin Asyur Dan Al-Maraghi*. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial* ..., Vol. 1, No. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membandingkan penafsiran ayat-ayat tertentu. Perbandingan dilakukan antara tafsir al-Maraghi dan Tahir bin Asyur, dengan poin fokus pada ayat ke-90 dalam surat al-Nahl. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah Implementasi *Fahsyah* dan *Munkar* dalam pandangan sosial.

2. Rosyidin, A (2020). *Fahsyah dan Munkar Dalam Al-Qur'an Dengan Analisis Teori Anti-Sinonimitas*.⁴⁷ Skripsi UIN Jogja, menerangkan tentang Evaluasi mengenai *Fahsyah* dan *munkar* dalam Al-Qur'an dengan penerapan teori anti-sinonimitas menunjukkan bahwa Islam menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap perilaku yang merugikan dan semangat untuk menolaknya, bukan hanya sebagai sinonim. Ini menonjolkan kompleksitas dan konteks nilai-nilai moral dalam Al-Qur'an.
3. Fauzan, A (2018). *Makna Fahsyah dalam Al-Qur'an (kajian Ayat-ayat Fahsyah dalam al-Qur'an)*.⁴⁸ Jurnal yang menerangkan bahwa Makna *fahsyah* dalam Al-Qur'an menyoroti larangan terhadap tindakan-tindakan tercela dan keji. Ayat-ayat *fahsyah* memandu umat Islam untuk menjauhi perilaku amoral dan menciptakan masyarakat yang penuh dengan kesucian dan moralitas.
4. Nr, A Mauliana (2023). *Konsep Al-Ma'Ruf Dalam Al-Qur'an: Studi Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili Dalam Kitab Tafsir Al-Munir*,⁴⁹ skripsi ini menerangkan bahwa Dalam tafsir Al-Munir, Wahbah Al-Zuhaili menggarisbawahi konsep Al-Ma'ruf dalam Al-Qur'an sebagai norma perilaku yang baik, mendorong kebaikan, dan mempromosikan nilai-nilai moral yang harmonis dalam masyarakat.
5. Amelia Hamid dalam skripsinya yang berjudul "*Makna Faahisyah dalam Al-qur'an dan Implikasinya pada Kehidupan*".⁵⁰ Skripsi ini secara khusus

⁴⁷ Rosyidin, A (2020). *Fahsyah dan Munkar Dalam Al-Qur'an Dengan Analisis Teori Anti-Sinonimitas*., Skripsi, UIN Sunan Kalijaga

⁴⁸ Fauzan, A (2018). *Makna Fahsyah dalam Al-Qur'an (kajian Ayat-ayat Fahsyah dalam al-Qur'an)*. Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an...

⁴⁹ Nr, A Mauliana (2023). *Konsep Al-Ma'Ruf Dalam Al-Qur'an: Studi Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili Dalam Kitab Tafsir Al-Munir*, Skripsi IAIN Palopo

⁵⁰ Hamid, A Amelia (2022). *Makna Faahisyah Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Pada Kehidupan*, Skripsi UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya membahas Makna faahisyah dalam Surah An-Nisa': 15, menurut mufassir, merujuk pada musahaqah (lesbian); dalam Surah Al-Israa': 32, terkait dengan zina; dan dalam Surah Al-'Ankabut: 28, terkait dengan liwath (homoseksual). Dampak dari faahisyah terhadap masyarakat mencakup kehilangan kehormatan, kerusakan moral, dan munculnya praktik maksiat seperti prostitusi. Implikasinya juga termasuk percampuran nasab, penyebaran penyakit menular seksual, dan merusak tujuan penciptaan perempuan.

6. Nazif, M *Pemahaman Mahasiswa Terhadap Ayat Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Studi Pada Mahasiswa Anggota Ldk Syahid Uin Jakarta)*⁵¹. Skripsi ini membahas tentang perbedaan penerapan pelaksanaan kerja antara FPI dan LDK Syahid. FPI terkenal tegas dan keras, melibatkan penggerebekan, sementara LDK Syahid lebih fokus pada kegiatan pendidikan. Hasil menunjukkan perbedaan disebabkan oleh perbedaan pandangan dan pemahaman terhadap konsep. Metode penelitian kualitatif menggunakan data primer dari observasi dan wawancara dengan mahasiswa.
7. Rosadi, Rra (2021). *Analisis Makna Kata Kebaikan Dan Keburukan Dalam Al-Qur'an Melalui Pendekatan Hermeneutika. Textura*,⁵² Menerangkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukan bahwa satu kata yang ada di dalam *Al-Qur'an* dapat memiliki makna yang berbeda, sehingga kata yang mempunyai arti sama bisa jadi memiliki pilihan kata yang bervariasi. Oleh karena itu pemaparan mengenai kata-kata kebaikan dan keburukan yang ada di dalam *Al-Qur'an* akan dibahas dalam penelitian ini.
8. Ahmad, VI (2020). *Salat Khusyuk Sebagai Sarana Mencegah Perilaku Amoral Dan Immoral Perspektif Alquran*.⁵³ 1st International Conference on

⁵¹ Nazif, M *Pemahaman Mahasiswa Terhadap Ayat Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Studi pada Mahasiswa Anggota LDK Syahid UIN Jakarta)*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2023

⁵² Rosadi, RRA (2021). *Analisis Makna Kata Kebaikan Dan Keburukan Dalam Al-Qur'an Melalui Pendekatan Hermeneutika. Textura*, Vol. 2, No. 2

⁵³ Ahmad, VI (2020). *Salat Khusyuk Sebagai Sarana Mencegah Perilaku Amoral Dan Immoral Perspektif Alquran*. 1st International Conference on Morality (InCoMora), Vol. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Morality (InCoMora), menerangkan bahwa Pertama, Alquran memaparkan konsep amoral dan immoral menggunakan istilah fakhsya' dan munkar. Kedua, salat yang efektif dalam mencegah perilaku amoral dan immoral adalah salat yang dilakukan dengan penuh khushyuk, istikamah, dan memperhatikan waktunya serta memenuhi syarat, rukun, dan sunnah-sunnahnya. Ketiga, untuk mencapai salat khushyuk, pelaku salat perlu merasakan tuma'ninah dalam gerakannya, menjadikan salat sebagai sarana dzikrullah yang mendalam, menghasilkan perasaan positif, dan berdampak positif baik secara individu maupun sosial.

9. Firdaus, HD (2021). *Dampak Shalat Khushyuk Bagi Kesehatan Psikis Santri Pondok Pesantren Chujjatul Islam Mlangi*,⁵⁴ penelitian ini menerangkan bahwa pelaksanaan shalat khushyuk berdampak positif pada kesehatan psikis santri Pondok Pesantren Chujjatul Islam Mlangi. Setelah menjalankan shalat khushyuk secara rutin, santri merasakan ketenangan, terhindar dari perbuatan negatif, dan meningkatkan kebahagiaan. Kualitas shalat khushyuk dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keimanan santri, rasa syukur, lingkungan fisik, dan lingkaran pertemanan. Dengan demikian, shalat khushyuk memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikis.

10. Mardiana, M, Haryani, W, & Nurin, B (2019). Korelasi Antara Pengamalan Ibadah Shalat Dengan Akhlak Siswa. *Ta'lim*,⁵⁵ menerangkan bahwa Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara pengamalan ibadah shalat dengan akhlak siswa. Para siswa yang secara konsisten melaksanakan shalat cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik dan etis. Ibadah shalat tidak hanya memperkuat dimensi spiritual, tetapi juga memberikan dampak positif pada aspek moral dan etika siswa. Ini menegaskan pentingnya peran ibadah shalat dalam membentuk karakter dan perilaku yang baik pada kalangan siswa.

⁵⁴ Firdaus, HD (2021). *Dampak Shalat Khushyuk Bagi Kesehatan Psikis Santri Pondok Pesantren Chujjatul Islam Mlangi*, Skripsi UMY

⁵⁵ Mardiana, M, Haryani, W, & Nurin, B (2019). *Korelasi Antara Pengamalan Ibadah Shalat Dengan Akhlak Siswa*. *Ta'lim*, Vol. 5, No. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ihisan adalah batinnya itu lebih baik dari lahirnya. Sedangkan yang dimaksud dengan Al-Fahsyah (kekejian) dan kemungkaran adalah lahirnya itu lebih baik (lebih bagus) dari batinnya.”

Firman-Nya, “Memberi kepada kaum kerabat,” yakni, memerintahkan agar menyambung tali silaturahmi. Sebagaimana firman Allah (وَعَاتِ ذَا وَالْحَقَّةَ، الْقُرْبَىٰ مِسْكِينًا وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا) Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.” (QS. Al-Isrâ’ [17]: 26).⁵⁷

Firman-Nya, وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ “dan Allah melarang dari perbuatan keji,” Al-Fawahisy adalah Al-Muharramat (hal-hal yang diharamkan). Sedangkan Al-Munkarat adalah apa yang dinampakkan dari hal-hal yang haram itu oleh pelakunya. Karena itulah, Allah berfirman dalam ayat yang lain, الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ. Katakanlah, Rabbku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi,...” (QS. Al-A’râf [7]: 33)

Adapun Al-Baghyu adalah melakukan permusuhan terhadap orang lain. Disebutkan di dalam sebuah hadits, “Tidak ada dosa yang lebih pantas untuk disegerakan hukumannya di dunia disamping (adab) yang disimpan bagi pelakunya di akhirat, selain dari dosa permusuhan dan memutus tali silaturahmi.”⁵⁸

Firman-Nya, “Dia memberi pengajaran kepadamu,” yakni, memerintahkan kalian kepada kebaikan dan melarang kalian dari kejahatan, “Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” Asy-Sya’bi meriwayatkan dari Syatir bin Syakl, “Aku mendengar Abdullah bin Mas’ud berkata, ‘Sesungguhnya ayat Al-Qur’an yang paling menyeluruh

⁵⁷ Ibid, hlm 141

⁵⁸ Ibid,.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat. (QS. An-Nahl [16]: 90)

Mereka berkata, ‘Ulangilah kalimat itu kepada kami!’ Maka, Nabi pun terus mengulang-ulang membacakan ayat tersebut kepada mereka hingga mereka dapat menghafalnya. Setelah itu keduanya kembali menemui Aktsam dan berkata kepadanya, ‘Dia menolak dan tidak mau meninggikan nasabnya. Ketika kami tanyakan kepada orang lain tentang nasabnya, ternyata kami dapati ia paling mulia nasabnya di kalangan bani Mudhar. Ia menyampaikan kepada kami beberapa kalimat yang telah kami dengar’. Ketika Aktsam mendengar kalimat-kalimat tersebut, maka ia pun berkata, “Sesungguhnya aku melihatnya memerintahkan akhlak-akhlak yang mulia dan melarang akhlak-akhlak yang tercela. Maka, jadilah kalian para pemimpin terdepan dalam urusan ini dan jangan hanya jadi pengekor-pengekornya’.”⁶¹

Mengenai sebab turunnya ayat ini telah disampaikan sebuah hadits hasan yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, 103 Abu An-Nadhr telah menceritakan kepada kami, Abdul Hamid telah menceritakan kepada kami, Syahr telah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abbas telah menceritakan kepada kami, ia berkata, “Ketika Rasulullah tengah duduk-duduk di serambi depan rumahnya di Mekah, tiba-tiba Utsman bin Mazh’un melewatinya. Ia tersenyum kepada Rasulullah, maka beliau pun berkata kepadanya, ‘Maukah engkau duduk?’ Ia menjawab, “Tentu.’ Kemudian Rasulullah duduk menghadap ke arahnya. Ketika beliau sedang berbincang-bincang dengannya, tiba-tiba Rasulullah mengangkat pandangannya ke langit. Beliau memandang sesaat ke arah langit, lalu menurunkan pandangannya hingga mengarahkannya ke tanah di sebelah kanannya, lalu beliau meninggalkan teman duduknya, yaitu Utsman ke tempat beliau mengarahkan pandangannya. Kemudian beliau mulai mengangguk-anggukkan kepalanya seolah-olah menyatakan mengerti apa yang di katakan kepadanya, sementara

⁶¹ *Ibid.*, Hlm 143

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu Mazh'un melihatnya. Setelah menyelesaikan keperluannya dan memahami apa yang di katakan kepadanya, beliau mengangkat pandangannya ke arah langit seperti pertama kali, lalu pandangannya mengikuti (yakni bergerak) hingga sirna di langit, lalu beliau kembali kepada Utsman di tempat duduknya semula. Utsman berkata, 'Wahai Muhammad, semenjak aku duduk bersamamu dan datang kepadamu, aku belum pernah melihatmu melakukan seperti yang engkau lakukan pagi ini.' Beliau menjawab, 'Apa saja yang engkau lihat aku melakukannya?' Dia menjawab, 'Aku melihatmu mengangkat pandanganmu ke langit, kemudian menempatkannya ke sebelah kananmu, lalu engkau menghampirinya dan meninggalkanku, lalu engkau mulai mengangguk-anggukkan kepalamu seolah-olah engkau memahami sesuatu yang di kepadamu.' Beliau bersabda, 'Engkau ingat itu?' Utsman menjawab, 'Ya.' Lalu Rasulullah bersabda, 'Aku tadi di datangi oleh utusan Allah ketika engkau sedang duduk.'⁶²

Utsman berkata, 'Utusan Allah?' Beliau menjawab, 'Benar.' Ia bertanya, 'Lalu apa yang dikatakannya kepadamu?' Beliau menjawab:

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An-Nahl [16]: 90) Utsman mengatakan, 'Itulah saat iman bersemayam di dalam hatiku dan aku mencintai Muhammad'."

Sanad-sanadnya jayyid (baik), muttashil (bersambung) dan hasan. Telah disebutkan di dalamnya As-Sima'i (metode mendengarkan hadits) secara muttashil (bersambung). Diriwayatkan pula oleh Ibnu Abi Hatim dari hadits Abdul Hamid bin Bahram secara ringkas.⁶³

Hadits lain mengenai hal tersebut telah diriwayatkan dari Utsman bin Abil Ash. Imam Ahmad berkata, dari Syahr bin Hausyab, dari Utsman bin Abil Ash, ia berkata, "Aku pernah duduk-duduk di sisi Rasulullah, yakni saat beliau menerawang dengan tatapan tajam hingga seakan-akan

⁶² *Ibid.*,

⁶³ *Ibid.*, Hlm 144

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menembus bumi. Kemudian beliau mengangkat pandangannya dan bersabda, ‘Jibril telah datang kepadaku dan menyuruhku agar menaruh ayat ini di tempat ini di dalam surat ini “ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ ”

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan”⁶⁴

Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsirnya al-Munir Ayat-ayat ini merupakan pilar-pilar kehidupan dan masyarakat Islam. Ayat pertama, di dalamnya Allah SWT memerintahkan para hamba-Nya untuk menerapkan keadilan secara mutlak dalam segala hal dan aspek, dalam interaksi dan transaksi, peradilan dan hukum, urusan-urusan agama dan dunia, perilaku seseorang dengan diri sendiri dan orang lain. Juga bahkan dalam akidah, tidak ada yang disembah dengan haqq dan adil selain Allah SWT Sang Maha Pencipta, Maha Pemberi rezeki dan Yang Maha memberi manfaat. Sesembahanesembahan palsu seperti berhala, arca, bintang, malaikat, para nabi, para wali, para tokoh dan pemimpin, sama sekali tidak berhak sedikit pun untuk disembah, dan dikultuskan. Ibnu Abbas r.a. menyangkut ayat (إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ) menuturkan, maksudnya adalah kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Muhammad bin Ka’b Al-Qurazhi, ia berkata “Umar bin Abdil Aziz memanggilku, lalu berkata, “felaskan kepadaku tentang keadilan.” Lalu aku berkata, “Sungguh, Anda bertanya tentang hal yang serius.”⁶⁵

Fadilah Anda sebagai bapak bagi orang kecil, sebagai anak bagi orang yang tua, sebagai saudara bagi orang yang sepadan, juga iadilah Anda seperti iil bagi kaum perempuan. fatuhkan hukuman kepada orangsesuai dengan kadar dosa dan kesalahannya dan sesuai dengan ukuran fisik mereka. fanganlah Anda sekaligus memukulkan satu cemeti karena amarah, karena hal itu menjadikan Anda termasuk orang yang melampaui batas.” Allah SWT memerintahkan untuk mengaktualisasika n al-Ihsaan. Al-Ihsaan

⁶⁴ *Ibid.*,

⁶⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 7(Jakarta : Gema Insani 2013). Hlm 462

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam ibadah adalah sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits Umar bin Khathab r.a. dalam Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, “Kamu menyembah Allah SWT seolah-olah kamu melihatNya, jika kamu tidak melihatNya, sesungguhnya Dia senantiasa melihatmu.” Al-Ihsaan dalam konteks pembalasan adalah menghukum sepadan dengan perbuatan menuntut pemenuhan hak dalam kasus pembunuhan dan al-Jarh (kekerasan fisik) melalui jalur qishash (mu’aamalah bil mitsl, sepadan dalam membalas). Al-Ihsaan dalam memenuhi hak atau utang piutang adalah dengan membayarnya tanpa menunda-nunda, atau dengan memberi tambahan yang bersifat derma tanpa persyaratan.⁶⁶

Al-Ihsaan yang paling utama adalah berbuat baik kepada orang yang berbuat tidak baik atau membalas keburukan dengan kebaikan. Hal ini sangat dianjurkan oleh Rasulullah saw. sebagaimana dalam sabda beliau, “Berbuat baiklah kepada orang, orang berbuat tidak baik kepada kamu, kamu benar-benar menjadi seorang Muslim.” Isa putra Maryam a.s. berkata, “Sungguh, al-Ihsaan adalah kamu berbuat baik kepada orang yang berbuat tidak baik kepadamu, bukan berbuat baik kepada orang yang berbuat baik kepadamu.”⁶⁷

Bukhari dalam tarikhnya meriwayatkan, Ali bin Abi Thalib r.a. melewati beberapa orang yang sedang berbincang-bincang. Lalu ia bertanya kepada mereka, “Apakah yang sedang kalian perbincangkan?” Mereka meniadab, “Kami sedang memperbincangkan muru’ah.” Lalu Ali bin Abi Thalib r.a. berkata, “Tidakkah sudah cukup bagi kalian apa yang difirmankan Allah SWT dalam al-Qur’an, وَالْإِحْسَانَ At-Adl maksudnya adalah al-Inshaaf (adil), sedangkan al-Ihsaan adalah at-Tafadhdhul (kemurahan hati). Apa lagi yang masih tersisa setelah itu?” Suffan bin Uyainah berkata, “Al-Adl dalam hal ini adalah kesamaan antara batin dan lahir setiap orang yang mengerjakan suatu amal karena Allah

⁶⁶ *Ibid.*, Hlm 363

⁶⁷ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SWT. Sedangkan al-Ihsaan adalah batinnya lebih baik dari lahirnya. Sedangkan al-Fahsyaa' dan al-Mungkar adalah lahirnya lebih baik dari batinnya." Dalam ayat ini, Allah SWT juga memerintahkan untuk memberi kepada kaum kerabat, menyambung ikatan persaudaraan dan kekerabatan dengan mengunjungi, belas kasih, pemberian, dan sedekah kepada mereka. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT "Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan" (al-Israa'[26])⁶⁸

Memberi kepada kaum kerabat atau berbuat baik kepada mereka disebutkan secara khusus, padahal hal'ini sudah masuk ke dalam cakupan al-Ihsaan, dengan maksud untuk memberikan perhatian lebih pada aspek ini. Setelah memerintahkan tiga hal di atas, Allah SWT melarang tiga hal, " وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ Al'Fahryaa' artinya, "trriu yng diharamkan seperti perbuatan zina, mencuri, menenggak minuman keras, dan mengambil harta orang lain secara batil. Al-Mungkar adalah apa yang dinilai buruk oleh syari'at dan akal, serta perbuatan-perbuatan keji yang tampak, seperti membunuh dan melakukan kekerasan fisik tanpa hak dan alasan yang dibenarkan, menghina dan meremehkan orang lain, mengingkari dan menyangkal hak-hak orang lain.

Allah SWT berfirman, " Katakanlah (Muhammad), 'Tuhanku hanya mengharamkan segala perbuatan keji yang terlihat dan yang tersembttnyi.'" (al-`Araaf: 33) Al-Baghy adalah menzalimi orang lain dan melanggar hak-hak mereka. Disebutkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, Tirmidzi, Ibnu Majah, dan yang lainnya dari Abu Bakrah r.a.,⁶⁹

"Tiada suatu dosa yang lebih layak bagi Allah SWT untuk menyegerakan hukumannya kepada pelakunya di dunia, di samping hukuman yang disimpan dan disiapkan baginya di akhirat, daripada dosa

⁶⁸ *Ibid.*,

⁶⁹ *Ibid.*, Hlm 364

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

zhalim dan memutus ikatan kekerabatan.” Kesimpulannya, al - Adl adalah menunaikan kewajiban. Al-Ihsaan adalah menunaikan yang lebih dari sekadar apa yang wajib. Al-Fahsyaa’, al-Mungkar dan al-Baghyu adalah, melampaui dan melanggar batas-batas syari’at dan akal.

يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ Allah SWT memerintahkan kepada kalian apa

yang Dia perintahkan berupa kebaikan, dan melarang kalian dari apa yang Dia larang berupa keburukan supaya kalian sadar memetik pelajaran, dan mengetahui apa yang mengandung keridhaan Allah SWT. Kalimat **كُم تَذَكَّرُونَ لَعَلَّ** maksudnya. bukanlah harapan karena hal itu mustahil bagi Allah SWT. Makna kalimat ini adalah Allah SWT menasihati karena menginginkan agar kalian senantiasa sadar dan ingat untuk taat kepada-Nya. Ini menunjukkan, Allah SWT menginginkan keimanan dari semua manusia.⁷⁰

Menurut Buya Hamka dalam tafsirnya al-Azhar sesungguhnya Allah memerintahkan berlaku adil dan berbuat lhsan (kebajikan) dan memberi kepada keluarga yang terdekat.” (pangkal ayat 90). Tiga hal yang diperintahkan oleh Allah supaya dilakukan sepanjang waktu sebagai alamat dari taat kepada Tuhan. Pertama jalan Adil; yaitu menimbang yang sama berat, menyalahkan yang salah dan membenarkan mana yang benar, mengembalikan hak kepada yang empunya dan jangan berlaku zarim aniaya. - Lawan dari Adil ialah Zalim, yaitu memungkiri kebenaran karena hendak mencari keuntungan bagi diri sendiri, mempertahankan perbuatan yang salah, sebab yang bersalah itu ialah kawan atau keluarga sendiri. - Maka selama keadilan itu masih terdapat dalam masyarakat pergaulan hidup manusia, selama itu pula pergaulan akan aman sentosa; timbul amanat dan percaya-mempercayai.⁷¹

Sesudah itu diperintahkan pula melatih diri berbuat lhsan. Arti lhsan ialah mengandung dua maksud. Pertama selalu mempertinggi mutu amalan, berbuat yang lebih baik daripada yang sudah-sudah, sehingga kian

⁷⁰ *Ibid.*,

⁷¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 5 (Singapura: Pustaka Nasional, 1982). Hlm 3951

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lama tingkat iman itu kian naik. Di dalam Hadis Rasulullah s.a.w yang shahih disebut: “Al-Ihsan, ialah bahwa engkau sembah Allah seakan-akan engkau rihat Allah itu. Maka jika engkau tidak lihat Dia, namun Dia tetap melihat engkau.”. Maksud Ihsan yang kedua ialah kepada sesama makhluk; yaitu berbuat lebih tinggi lagi dari keadilan. Misalnya kita memberi upah kepada seseorang mengerjakan sesuatu pekerjaan. Kita berikan kepadanya upah yang setimpal dengan tenaganya. Pembayaran upah yang setimpal itu adalah sikap yang adil. Tetapi jika kita lebih daripada yang semestinya, sehingga hatinya besar dan dia gembira, maka pemberian yang berlebih itu dinamai Ihsan. Iantaran itu maka Ihsan adalah latihan budi yang lebih tinggi tingkatnya dari pada adil. Misalnya pula ialah seorang yang berhutang kepada kita. Adalah suatu sikap yang adil jika hutangnya itu kita tagih. Tetapi dia menjadi Ihsan kalau hutang itu kita maafkan.⁷²

Yang ketiga ialah memberi kepada keluarga yang terdekat. Ini pun adalah lanjutan daripada Ihsan. Karena kadang-kadang orang yang berasal dari satu ayah dan satu ibu sendiri pun tidak sama nasibnya; ada yang murah rezekinya lalu menjadi kaya-raya dan ada yang hidupnya tidak sampai-menyampai. Maka orang yang mampu itu dianjurkan berbuat Ihsan kepada keluarganya yang ter dekat, sebelum dia mementingkan orang lain.⁷³

Al-Qurthubi menulis dalam Tafsirnya: “Maka sesungguhnya Tuhan Allah suka sekali hambaNya berbuat Ihsan sesama makhluk, sampai pun kepada burung yang engkau pelihara dalam sangkanya, dan kucing di dalam rumah. Jangan sampai mereka itu tidak merasakan Ihsan dari engkau.” “Dan melarang dari yang keji dan yang dibenci dan aniaya.” Inilah pula tiga larangan Allah yang seyogianya dijauhi oleh orang yang mengaku beriman kepada Allah. Allah melarang segala perbuatan yang keji-keji, yaitu dosa yang amat merusak pergaulan dan keturunan. Biasa di dalam al-Quran, kalau disebut al-Fahsyoo’ yang dituju ialah segala yang berhubungan dengan zina. Segala pintu yang menuju kepada zina, baik

⁷² *Ibid.,*

⁷³ *Ibid.,*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhubungan dengan pakaian yang membukakan aurat, atau cara-cara lain yang menimbulkan nafsu syahwat yang menuju ke sana. Itu hendaklah ditutup mati. Dan yang dibenci atau yang munkar, ialah segala perbuatan yang tidak dapat diterima baik oleh masyarakat yang memupuk budi yang luhur, dan segala laku tingkah perangai yang mem- bawa pelanggaran atau aturan agama. Dan aniaya; yaitu segala perbuatan yang sikapnya menimbulkan permusuhan terhadap sesama manusia, karena meng- ganggu hak dan kepunyaan orang lain.⁷⁴

‘DinasihatiNya kamu, supaya kamu ingat.’ (ujung ayat 90). Ketiga perintah yang wajib kamu kerjakan itu dan larangan yang wajib kamu jauhi itu ialah untuk keselamatan dirimu sendiri: supaya kamu selamat dalam pergaulan hidup. Pengajaran dan nasihat ini adalah langsung datang dari Allah sendiri. Kalau kamu kerjakan tiga yang disuruhkan, kamu pun selamat. Kalau kamu jauhi tiga yang dilarang, hidupmu pun akan bahagia. Menurut riwayat dari Ibnu Jarir, bahwasanya Abdullah bin Mas’ud pernah mengatakan bahwa ayat ini adalah ayat yang paling jelas memberi pehrujuk mana yang baik dan mana yang jahat. Dan tersebut pula dalam sebuah Hadis yang dirawikan oleh Imam Ahmad bahwa asal mula Usman bin Mazh’un akan menjadi salah seorang sahabat setia dari Rasulullah s.a.w. ialah disebabkan ayat ini. Pada suatu hari dia liwat di hadapan rumah Rasulullah s.a.w. sedang Rasul duduk-duduk. Mulanya Usman acuh tak acuh saja, malahan diseringaikannya giginya. Dia dipanggil Nabi dan disuruh ke dekat beliau. Tibatiba Jibril turun membawa ayat ini; lalu dibaca oleh Rasulullah s.a.w. supaya didengar oleh Usman. Berkata Usman: “Menye- linaplah ayat itu ke dalam hatiku hingga meneguhkan imanku, dan menjadi sangat cintalah aku kepada Muhammad s.a.w.”⁷⁵

Tersebut pula di dalam Tafsir Ibnu Katsir bahwasanya Aktsam bin shaifi yang terkenal dan dahulunya pemeluk agama Nasrani mengatakan kepada kaum keluarganya yang pernah menemui Nabi Muhammad s.a.w.

⁷⁴ *Ibid.*, Hlm.3952

⁷⁵ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lalu di- terangkan Nabi Muhammad s.a.w. ayat ini kepada mereka. Setelah mereka kembali kepada Aktsam bin Shaifi, berkatalah dia kepada kaumnya itu: “Kalau demikian dia ini adalah menyuruhkan kita agar berpegang kepada akhlak yang mulia dan mencegah kita dari akhlak yang hina. oleh sebab itu saya anjurkan kepada kamu semuanya supaya segeralah kita terima ajakan orang ini, kita langsung menjadi pengikutnya. Hendaklah kamu semuanya dalam hal ini menjadi kepala-kepala yang terkemuka, jangan hanya menjadi ekor-ekor yang di belakang-belakang.”⁷⁶

Ikrimah berceritera bahwa ayat ini pun pernah dibaca Rasulullah dr hadapan seorang pemuka Quraisy yang termasuk penentangannya selama ini, bemama al-Walid bin al-Mughirah. Setelah didengarnya, dia pun berkata: “Hai anak saudaraku! Ulang sekali lagi!” Lalu diulang oleh Nabi s.a.w. Maka berkata- lah al-Walid: “Demi Allah, susun katanya lemak manis. Senang sekali telinga mendengarkannya. Pucuknya mendatangkan buah, uratnya penuh dengan kesuburan. Ini bukan kata sembarang kata, ini bukan kata-kata manusia.”⁷⁷

Artinya, meskipun dia seorang penentang, payah dia buat memungkiri bahwa perkataan ini bukanlah perkataan Muhammad, melainkan Wahyu. Setelah terjadi pertentangan yang begitu hebat di antara golongan Ali dengan Mu’awiyah, yang berakhir dengan kemenangan Mu’awiyah, terutama setelah Ali bin Abu Thalib mati terbunuh, maka kaum Bani Umayyah, telah mempergunakan khutbah-khutbah Jum’at untuk maksud-maksud politik. Lalu pada khutbah yang kedua di seluruh mimbar mesjid yang dikuasai oleh Bani Umayyah, ditambahkan, khutbah mengutuk Saiyidina Ali bin Abu Thalib. Dan berlakulah yang demikian itu bertahun-tahun lamanya. Maka setelah jabatan Khalifah jatuh ke atas diri Saiyidina Umar bin Abdul Aziz, beliau perintahkan menghentikan ucapan mencela dan mengutuk Ali bin Abu Thalib itu, dan beliau suruh menggantinya dengan ayat 90 dari Surat an-Nahl ini. Menjadi kebiasaanlah

⁷⁶ *Ibid.*, Hlm. 3952-3953

⁷⁷ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada tiap-tiap Khutbah Jum'at yang kedua menutupnya dengan ayat ini, dan berlakulah pusaka Umar bin Abdul Aziz itu pada khutbah yang kedua di merata-rata negeri Islam yang memegang Sunnah sampai masa sekarang ini. Sehingga terhitunglah ini salah satu bekas yang mulia dari tangan beliau.⁷⁸

B. Q.s An-Nur Ayat 21

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ ۗ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ ۗ مَا زَكَّىٰ مِنْكُمْ مِّنْ أَحَدٍ أَبَدًا ۗ وَلَكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّيٰ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۝ ٢١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan! Siapa yang mengikuti langkah-langkah setan, maka sesungguhnya dia (setan) menyuruh (manusia mengerjakan perbuatan) yang keji dan mungkar. Kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, niscaya tidak seorang pun di antara kamu bersih (dari perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya. Akan tetapi, Allah membersihkan siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Menurut Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya Ibnu Katsir

Kemudian Allah berfirman *يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ* hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan.” Yaitu jalan- jalan dan langkahnya serta apa yang di perintahkan olehnya. “Dan barangsiapa yang *يَتَّبِعْ خُطُوتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ*, *يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ* mengikuti langkah-langkah setan, maka sesungguhnya setan itu menyuruh untuk mengerjakan perbuatan yang keji dan mungkar.” Ini merupakan peringatan, dan peringatan itu dengan menggunakan kata-kata yang paling tinggi, tepat dan baik. Berkata Ali bin Abi Thalhah dari Ibnu Abbas tentang ayat *خُطُوتِ الشَّيْطَانِ* “langkah-langkah setan.” Maksudnya adalah perbuatannya. Ikrimah berkata, “Kecondongannya kepada Setan.” Berkata Qatadah, “Segala bentuk maksiat maka itu merupakan langkah-langkah setan.” Berkata Abu Mijlaz, “Bernadzar dalam kemaksiatan merupakan

⁷⁸ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langkah-langkah setan.” Berkata Masruq, seseroang bertanya kepada Ibnu Mas’ud, ia berkata, “Sesungguhnya saya telah mengharamkan untuk tidak memakan makanan.” Maka Ibnu Mas’ud berkata, “Sesungguhnya ini sudah condong ke langkah-langkah setan, maka bayarlah kafarat atas sumpahmu dan makanlah.” Berkata Asy-Sya’bi terhadap seseorang yang bernadzar akan menyembelih anaknya, “Sesungguhnya ini merupakan langkah-langkah setan.” Kemudian ia memfatwakan kepadanya untuk menyembelih kambing.⁷⁹

Ibnu Abi Hatim berkata: “Ayahku bercerita kepada kami, Hasan bin Abdullah Al-Mishry bercerita kepada kami, Assiry bin Yahya bercerita kepada kami, dari Sulaiman At-Taimi dari Abi Rafi’ ia berkata, ‘aku memarahi istriku,’ kemudian ia berkata, dia sehari menjadi yahudi dan sehari menjadi nasrani, dan setiap hamba wanita baginya kebebasan sebelum kamu menceraikan istrimu, maka aku pun mendatangi Abdullah bin Umar dan ia berkata, “Sesungguhnya itu merupakan langkah-langkah setan.” Begitu juga apa yang di katakana oleh Zainab binti Ummu Salamah dan dia pada waktu itu merupakan orang paling pintar dalam urusan fikih wanita di Madinah, dan aku juga mendatangi Ashim bin Umar dan dia pun berkata demikian.⁸⁰

kemudian Allah SWT berfirman “ dan sekiranya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu semua niscaya tidak seorang pun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya.” Artinya, kalaulah bukan karena Dia memberikan rizki bagi siapa saja yang la kehendari, berupa taubat dan kembali kepada-Nya juga rizki mensucikan diri dari kemusyrikan, kemaksiatan dan kekotoran diri berupa akhlak yang tidak terpuji dan yang sejenisnya, maka tidak ada seorang pun yang bisa menca-pai kesucian atau kebaikan dirinya. “Tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya.” Yaitu dari makhluk-makhluk-Nya, dan menyesatkan siapa yang di kehendaki-Nya ke tempat

⁷⁹ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 7 (Surakarta: Insan Kamil, 2018) Cet.5.

Hm.346

⁸⁰ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehancuran dan kesesatan. Dan maksud firman Allah “Dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.” Yaitu mendengar atas ucapan hamba-hamba-Nya yang dikehendaki mendapat hidayah dari-Nya dan yang la sesatkan.⁸¹

Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsirnya al-Munir

Wahai orang-orang Mukmin yang memercayai Allah SWT dan Rasul-Nya, janganlah kalian sekali-kali berjalan di ialurjalur setan dan janganlah kalian sekali-kali mendengarkan bisikan-bisikan setan, bujuk rayunya, pengaruhnya dan hasutannya, dengan mendengarkan berita bohong dan tuduhan palsu, menerimanya, menceritakannya dari mulut ke mulut, menyiarkan perbuatan keji di tengah-tengah kaum Mukminin. Sesungguhnya orang yang menuruti bisikan-bisikan setan dan menapaki jeiak-ieiaknya, ia pasti rugi dan celaka. Sebab setan tidak memerintahkan melainkan perbuatan keji (perbuatan yang sangat buruk sekali) dan kemungkaran (yaitu sesuatu yang dikecam, diingkari dan diharamkan oleh syara’, dianggap buruk, dibenci dan ditolak oleh akal). Oleh karena itu, tidakboleh seorang Mukmin mematuhi dan menuruti setan. Ini adalah sebuah peringatan dan larangan keras yang sangat tegas. Dalam ayat ini, meskipun Allah SWT hanya menyebutkan orang-orang Mukmin menyangkut larangan mengikuti bisikan dan buiuk rayu setan, larangan ini bersifat umum untuk setiap orang mukallaf, berdasarkan ayat, “Berangsiapa yang mengikuti langkahlangkah syaitan, maka sesungguhnya ryaitan itu menyuruh mengerjakon perbuatan yang keji dan yang mungkar.” ladi, setiap orang mukallaf dilarang mengikuti dan memperturutkan bisikan dan bujuk rayu setan.⁸²

Hikmah dalam ayat ini yang disebutkan secara khusus adalah orang-orang Mukmin agar mereka benarbenar serius meninggalkan kemaksiatan dan mereka tidak menyerupai tingkah orang-orang yang terlibat dalam kisah al-ifk. *وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ أَبَدًا*.

⁸¹ *Ibid.*, Hlm 347

⁸² Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 9 (Jakarta : Gema Insani 2013). Hlm 466



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengulangan kembali penyebutan kalimat ini untuk mempertegas jasa, karunia, dan nikmat Allah SWT kepada para hamba. Seandainya bukan karena kemurahan dan kebaikan Allah SWT kepada kalian dengan berkenan memberi berbagai nikmat dan rahmat-Nya, niscaya Allah SWT tidak menyucikan seorang pun dari dosanya, tetapi Dia akan menyegerakan hukuman kepadanya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam ayat, “Dan kalau Allah menghukum manusia karena kezalimannya, niscaya tidak akan ada yang ditinggalkan-Nya (di bumi) dari makhluk yang melata sekalipun,” (an-Nahl: 61) Ar-Razi mengatakan, “fika kesalehan seorang Mukmin telah mencapai tingkatan yang diridhai Allah SWT ia disebut *zakiy!*” *وَلَكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ* Akan tetapi, Allah SWT Yang menyucikan siapa saja dari makhluk-Nya yang dikehendaki-Nya dengan cara berkenan menerima tobat dan memberi taufik kepada apa yang diridhai-Nya. Hal ini seperti diterimanya tobat Hassan bin Tsabit r.a., Misthah r.a. dan yang lainnya yang tersangkut dalam kisah al-ifk. Allah SWT Maha Mendengar segala ucapan para hamba-Nya, terutama ketika terjatuh ke dalam kubangan kemaksiatan lalu dengan membersihkan diri dari lumpur dosa-dosanya. Allah SWT Maha Mengetahui siapa yang berhak mendapat petuniuk dan siapa yang berhak tersesat, Maha Mengetahui segala perkataan dan perbuatan, Maha Mengetahui siapa yang tetap teguh untuk menyiarkan perbuatan keii dan siapa yang bertobat darinya, dan Allah SWT pasti membalas setiap manusia atas apa yang diperbuatnya.⁸³

Ini adalah sebuah motivasi yang tegas untuk membersihkan diri dari dosa serta bergegas untuk bertobat dengan penuh ketulusan dan kesungguhan. Setelah memberikan didikan kepada orang-orang yang berperan dalam kasus alIfk dan orang-orang yang ikut mendengarkan perkataan mereka, Allah SWT memberikan didikan kepada Abu Bakar ash-Shiddiq r.a. tatkala ia bersumpah tidak mau lagi memberi nafkah kepada Misthah r.a.. Ulama tafsir mengatakan bahwa ayat berikut ini turun

⁸³ *Ibid.*, Hlm 467

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyangkut diri Abu Bakar ash-Shiddiq r.a. tatkala ia bersumpah tidak mau lagi memberi jatah nafkah kepada Misthah r.a. Ia adalah putra khaalal [saudara perempuan ibu) Abu Bakar ash-Shiddiq r.a. dan anak yatim yang sebelumnya berada dalam pengasuhannya. Abu Bakar ash-Shiddiq r.a. menjatah nafkah kepada Misthah r.a. dan kepada kerabatnya.⁸⁴

Menurut Buya Hamka dalam tafsirnya al-Azhar Pada ayat 21 dijelaskan lagi perjuangan hidup di dunia ini. Bahwasanya Tuhan ingin agar kita manusia menempuh jalan yang baik dan lurus. Jalan lurus menuju keridhaan Tuhan itu senantiasa terganggu. Sebab syaitan pun mempunyai jalan sendiri dan merayu insan supaya menuruti jalan itu. Supaya martabat insan jatuh ke bawah. Apabila martabatnya telah jatuh, kekejian dan kemungkarlah yang menjadi kesukaannya. Bertambah lurus jalan yang ditempuh, bertambah besar godaan syaitan agar manusia meninggalkan jalan yang lurus itu, lalu menuruti ajakannya. Maka terjadilah peperangan yang hebat dalam hati sanubari manusia, antara kehendak baik dan nafsu jahat. Siapa yang diharapkan memberikan perlindungan? Tidak ada yang lain, melainkan Tuhan Allah sendiri. Lantaran itu tetapkanlah tujuan hidup, dirikanlah Allah dalam hati, sebab hanya Allah saja yang sanggup membersihkan pribadi kita daripada kekotorannya. Tuhan m?ngatakan bahwa Dia akan memberikan kebersihan kepada barangsiapa yang dikehendakiNya. Perkuatlah budi dan perindahlah ibadat dan hubungan dengan Tuhan, supaya kita termasuk dalam daftar orang yang dikehendaki Tuhan akan dibersihkanNya itu. Kehidupan di dunia bukanlah semata-mata menunggu ketentuan Tuhan, melainkan sebaliknya. Tuhan pun akan menilik usaha kita sendiri buat memperbaiki diri. Segala seruan kita didengarNya, segala perbuatan kita diketahuinya.⁸⁵

C. Q.s Al-Ankabut ayat 45

﴿ أَتَأْتُلُم مَّا أَوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ۝ ٤٥ ﴾

⁸⁴ *Ibid.*,

⁸⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7 (Singapura: Pustaka Nasional, 1982). Hlm.4911

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Menurut Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya Ibnu Katsir

Kemudian Allah berfirman, memerintahkan Rasul-Nya dan orang-orang mukmin untuk membaca al-Qur'an, yaitu membaca dan menyampaikannya kepada manusia وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

“Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain.” yakni, sesungguhnya shalat itu mencakup atas dua hal; meninggalkan perbuatan-perbuatan keji dan munkar, yaitu bahwa mendirikannya secara tekun akan mendorong untuk meninggalkan perkara itu. Dijelaskan dalam sebuah hadits dari riwayat ‘Imran dan Ibnu Abbas secara Marfu’ orang-orang sholat dan tidak mampu menghentikannya dari perbuatan keji dan munkar, tidaklah bertambah baginya dari Allah kecuali semakin menjauh (dari Allah).”⁸⁶

Beberapa Atsar yang menjelaskan hal tersebut, Ibnu Abi Hatim berkata, dari ‘Umran bin Hushain ia berkata, Nabi pernah ditanya tentang Firman Allah إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ “Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar.” Beliau menjawab “Orang yang shalatnya tidak mampu mencegahnya dari perbuatan keji dan munkar, maka tidak ada shalat baginya.” Dan ‘Ali bin Al-Husain menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abbas ia berkata, Rasulullah bersabda “Orang yang shalatnya tidak mampu mencegahnya dari perbuatan keji dan munkar tidaklah bertambah baginya dari Allah melainkan semakin jauh.” Dan Imam At-Thabrani” meriwayatkannya dari hadits Abu Mu’awiyah.⁸⁷

⁸⁶ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 8 (Surakarta: Insan Kamil, 2018) Cet.5. Hm.35

⁸⁷ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu Jarir berkata, dari Ibnu Abbas tentang firman-Nya, **وَالْمُنْكَرِ** وَإِنِ الصَّلَاةُ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ (perbuatan- perbuatan) keji dan munkar.” ia berkata, “Maka orang yang shalatnya tidak mampu memerintahkannya kepada yang ma’ruf dan mencegahnya dari perbuatan munkar, tidaklah ia menambah shalatnya kepada Allah kecuali semakin jauh.” Dan ini adalah hadits mauquf.

Ibnu Jarir meriwayatkan, dari Ibnu Mas’ud dari Nabi bahwa beliau bersabda, “Tidak ada shalat bagi orang yang tidak mentaati shalat.” Dan mentaati shalat itu meninggalkan perbuatan keji dan munkar. Ia berkata, maka Sufyan berkata, “Ya, demi Allah ia memerintahkannya dan mencegahnya.”

Ibnu Abi Hatim berkata, dari ‘Abdullah, ia berkata, Rasulullah bersabda dan Abu Khalid suatu kali berkata dari Abdullah, Tidak ada Shalat bagi orang yang tidak mentaati shalat, dan ketaatan akan shalat itu mencegahnya dari perbuatan keji dan munkar.” Hadits Mauquf paling shahih, sebagaimana yang diriwayatkan al-A’asy dari Malik bin Al-Harits dari ‘Abdurrahman bin Yazid ia berkata, dikatakan kepada ‘Abdullah, “Sesungguhnya si Fulan benar-benar memanjangkan shalat? Ia menjawab, “Sesungguhnya shalat tidak ada manfaatnya kecuali yang mentaatinya.”⁸⁸

Ibnu Jarir berkata, dari al-Hasan ia berkata, “Rasulullah bersabda, “Siapa yang shalat satu kali shalat dimana shalatnya tidak mampu mencegahnya dari perbuatan keji dan munkar, tidaklah ia bertambah kepada Allah dengan shalat tersebut melainkan semakin menjauh (dari Allah).” Dan yang paling shahih dalam hal ini adalah bahwa semuanya haditsnya mauquf dari Ibnu Mas’ud, Ibnu Abbas, al-Hasan, Qatadah, al-A’asy dan selain mereka. Wallahu a’lam.

Al-Hafizh Abu Bakar al-Bazzar berkata, dari Abu Shalih ia berkata, Aku meriwayatkannya dari Jabir, al-A’asy ragu, ia berkata,

⁸⁸ *Ibid.*, Hlm 36

seseorang mengadu kepada Nabi, sesungguhnya si fulan melakukan shalat malam, maka apabila di pagi hari ia mencuri? Rasulullah bersabda, “Apa yang dia katakan akan mencegahnya.” Dan Muhammad bin Musa al-Harsyi menceritakan kepada kami, dari Jabir dari Nabi dengan yang semisalnya, ia tidak ragu, kemudian berkata, hadits ini telah diriwayatkan bukan hanya satu orang dari al-A’masy, kemudian mereka berbeda pada sanadnya, maka diriwayatkan bukan hanya satu orang dari al-A’masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah atau selainnya. Dan Qais berkata dari al-A’masy dari Abu Sufyan, dari Jabir, Jarir dan Ziyad berkata dari ‘Abdullah dari al-A’masy dari Abu Ahalih dari Jabir.⁸⁹

Imam Ahmad berkata, dari Abu Hurairah, ia berkata, seseorang menghadap kepada Nabi lalu ia berkata, Sesungguhnya seseorang mengerjakan shalat malam, maka apabila telah memasuki waktu shubuh ia mencuri? maka Nabi bersabda, “Sesungguhnya apa yang dikatakannya akan mencegahnya.” Dan shalat juga terdiri dari mengingat Allah Yang Mahatinggi dan itu yang paling utama, oleh karenanya Allah berfirman, “Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain.” Yaitu, lebih besar dari yang pertama “Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” Yaitu, mengetahui semua ucapan dan perbuatan kalian. Abu al-’Aliyah berkata tentang firman-Nya, “Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar.” ia berkata, “Sesungguhnya shalat itu memiliki tiga pilar, setiap shalat yang tidak ada padanya sesuatu dari pilar ini maka bukanlah shalat: Al-Ikhlash (ikhlas), al-Khasyyah (rasa takut) dan Dzikrullah (ingat kepada Allah). Adapun ikhlash, maka ia akan memrintahkannya kepada perbuatan yang ma’ruf, Rasa takut akan mencegahnya dari perbuatan munkar sedangkan Dzikrullah (ingat kepada Allah) menyertakan keduanya akan menyuruhnya kepada kebaikan dan mencegahnya dari perbuatan keji dan munkar.” Ibnu Aun Al-Anshari berkata, “Apabila engkau berada dalam shalat, maka engkau dalam kebaikan dan

⁸⁹ *Ibid.*, Hlm 36-37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencegahmu dari perbuatan keji juga munkar, dan kesempatan mengingat Allah lebih besar.”⁹⁰

Hammad bin Abu Sulaiman berkata *الصَّلَاةُ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ*

إنَّ “Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar.” Yakni, selama engkau berada padanya. ‘Ali bin Abu Thalhah berkata, dari Ibnu Abbas tentang firman-Nya, “Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain).” ia berkata, “Dan Allah lebih besar mengingat hamba-Nya, apabila hamba senantiasa mengingat-Nya,” diriwayatkan tidak dari satu orang, yaitu Ibnu Abbas, Mujahid dan lainnya juga turut meriwayatkannya. Ibnu Abi Hatim berkata, dari Ibnu Abbas, “Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain),” ia berkata, “Ingatlah Allah saat makan dan tidurmu,” aku berkata, “Sesungguhnya sahabatku di rumah mengatakan yang tidak seperti kau katakan.” Ia bertanya, “Ia mengatakan apa?” Aku menjawab, ia menyebutkan firman-Nya... ,Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu...” (QS. Al-Baqarah [2]: 152), maka ingatnya Allah kepada kita lebih besar dari ingatnya kita kepada- Nya.” Ia berkata, “Dia benar.” Kemudian ia berkata, dari Ibnu Abbas tentang firman-Nya “Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain).” Maksudnya, memiliki dua makna, ia berkata, “Ingat Allah ketika Dia melarangnya,” ia berkata lagi, “Ingatnya Allah kepada kalian lebih besar dari ingatnya kalian kepada-Nya.”⁹¹

Ibnu Jarir berkata, dari Abdullah bin Rabi’ah ia berkata, Ibnu Abbas bertanya kepadaku, “Apakah kau tahu makna firman-Nya, “Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain),” Ia menjawab, “Aku berkata iya,” ia kembali

⁹⁰ *Ibid.*,

⁹¹ *Ibid.*, Hlm 37-38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertanya, “Apakah itu?” Aku menjawab, “Tasbih, Tahmid, Takbir dalam shalat, tilawah Al-Qur’an dan yang lainnya.” Ia berkata, “Sungguh engkau telah mengatakan perkataan yang luar biasa namun maksudnya tidak seperti itu, hanya saja Allah berfirman bahwa kalian wajib mengingat-Nya baik pada saat diperintahkan maupun dilarang, Allah lebih mengingat kalian dari ingatnya kalian kepada-Nya.” Dan ini diriwayatkan bukan dari Ibnu Abbas saja, diriwayatkan juga dari Ibnu Mas’ud, Abu Darda’, Salman Al-Farisi juga yang lainnya, riwayat ini juga dipilih oleh Ibnu Jarir.⁹²

Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsirnya al-Munir

Kemudian Allah memerintahkan rasulNya dan orang-orang Mukmin untuk membaca Al-Qur’an dan menyampaikan kepada manusia demi menambah pengetahuan yang menunjukkan adanya Allah, keesaan, kekuasaan dan hikmah-Nya. Allah berfirman, *اِذْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ* bacalah wahai Muhammad dan setiap orang Muslim sepertimu. Langgengkanlah membaca al-Qur’an dan menyampaikannya kepada manusia. Ia adalah pemimpin dan cahaya, petunjuk dan rahmat, dalil kebaikan dan keselamatan juga obat krisis-krisis dan ujian-ujian yang akut dan langkah untuk melewati tahapan keputusaasaan. Demikianlah Allah memerintahkan shalat sebagai penyejuk mata orang Mukmin. Allah berfirman, *إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ* sampaikanlah wahai Nabi dan semua orang Mukmin kewajiban dan kesunahan shalat dengan rukun dan syarat yang sempurna disertai kekhusyuan dan ketundukan kepada Allah dan menghadirkan rasa takut kepada Allah dalam setiap tahapannya.⁹³

Ini mencakup dengan terus-menerus melakukannya-dua perkara. Pertama, meninggalkan perbuatan keji dan kemungkaran-kemungkaran. Ini adalah tiang agama, hubungan antara hamba dan Tuhannya, dalil keimanan dan keyakinan, jalan keluar bagi orang yang resah dan sedih, sebab sucinya

⁹² *Ibid.*, Hlm 38

⁹³ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 10 (Jakarta : Gema Insani 2013). Hlm 495

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hamba dari bekas-bekas dosa dan maksiat. Tersebut dalam hadits yang diriwayatkan oleh ath-Thabrani dan lainnya dari riwayat Imran dan Ibnu Abbas dalam keadaan marfu', "Barangsiapa yang shalatnya tidak bisa mencegahnya dari perbuatan keji dan mungkar maka tidak bisa menambah kecuali jauh dari Allah." (HR ath-Thabrani).⁹⁴

Ahmad, an-Nasa'i, al-Hakim, dan al-Baihaqi meriwayatkan dari Anas, bahwa Nabi Muhammad saw. Bersabda "Aku dibuat cinta, dari dunia kalian, kepada perempuan, harum-haruman dan kesejukan hatiku dijadikan di dalam shalat." (HR Imam Ahmad, an-Nasdi, al-Hakim, dan al-Baihaqi) Itu semua disyaratkan dilaksanakan dengan khusyu, tunduk dan ikhlas sebagaimana telah disebutkan sehingga mempunyai makna dan ruh juga mempunyai sinaran yang memenuhi diri demi menghadirkan keagungan Allah dan rasa takut kepada-Nya. Kalau tidak akan menjadi sekadar gerakan dan perbuatan meteriil yang tidak ada pengaruh yang dituju. Kemudian Allah menegaskan keluhuran perihal shalat. *يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ*

shalat lebih besar daripada ketaatan-ketaatan yang lain, Ingatan Allah dan pencarian-Nya terhadap manusia yang menyembah dengan rahmat-Nya adalah lebih besar daripada ingatan manusia kepada-Nya dengan ketaatan-Nya. Allah Maha Mengetahui kebaikan dan kejahatan yang kalian lakukan, Maha Mengetahui apa yang ada di dada, mengetahui perkataan-perkataan, perbuatan-perbuatan dan niat-niat kalian. "Dan jika engkau mengeraskan ucapanmu, sungguh, Dia mengetahui rahasia dan yang lebih tersembunyi." (Thaahaa: 7)⁹⁵

Di sini ada janji dan ancaman juga anjuran untuk merasa diawasi Allah dalam semua keadaan. Barangsiapa yang mengetahui bahwa Allah mendengarnya dan melihatnya maka dia harus malu, takut pada adzab dan memperbaiki ibadah. Barangsiapa yang datang membawa zikir yang bermanfaat, yakni yang muncul karena pengetahuan, perenungan, kesadaran

⁹⁴ *Ibid.,*

⁹⁵ *Ibid.,*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hati dan kekosongan jiwa selain Allah, dia akan memperoleh yang dikehendaki, merealisasikan apa yang diharapkan. Adapun yang hanya sekadar decakan di lisan tanpa menghadirkan keagungan Allah dan khusyu bersama-Nya, tidak ada kebaikan dan manfaat di dalamnya.⁹⁶

Menurut Buya Hamka dalam tafsirnya al-Azhar Bacalah apa yang telah diwahyukan kepada engkau itu, dari pada al-Kitab dan dirikanlah sembahyang. “ (pangkal ayat 45). Dengan pangkal ayat ini, Nabi kita s.a.w. diberi tuntunan oleh Tuhan bagaimana caranya memperteguh jiwa menghadapi tugas yang seberat itu, melakukan da’wah kepada manusia. Yang pertama hendaklah dia selalu membaca, membaca dan merenungkan, memahami isi dari wahyu-wahyu yang diturunkan Tuhan kepadanya itu. Hendaklah senantiasa diulang-ulangnya sampai mendalam dan mempengaruhi kepada seluruh tindakan hidupnya. Di samping itu hendaklah dia mendirikan sembahyang. Di dalam ayat ini dilelas-kan akibat atau kesan yang nyata dan jelas, atau yang positif dari sembahyang;⁹⁷

„sesungguhnya sembahyang itu mencegah dari yang keji dan yang munkar.” Bahagian dari ayat ini telah menjelaskan bahwa sembahyang itu adalah benteng. Dengan mengerjakan sembahyang lima waktu sehari semalam, yaitu pada waktu yang sangat penting; fajar, Zuhur, ‘Ashar, Maghrib dan Isya’, artinya kita telah membentengi diri dengan selalu menghubungi Tuhan’ Ibaratnya sembahyang itu mempunyai sirkel. Ibarat kita memukul gong, gema suara gong itu memantul kepada masa yang sebelumnya dan yang sesudahnya menurut ukuran radius tertentu, sehingga kita tidak terlepas dari suasana sembahyang. Niscaya sembahyang yang akan dapat jadi benteng, membentengi diri kita daripada perbuatan yang keji, seperti berzina, merampok, merugikan orang lain, berdusta, menipq dan segala perbuatan munkar, yakni yang dapat celaan dari masyarakat, ialah sembahyang yang dikerjakan dengan khusyu’, dengan ingat bahwa

⁹⁶ *Ibid.*, Hlm 495-496

⁹⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7 (Singapura: Pustaka Nasional, 1982). Hlm 5441

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maksud sembahyang ialah karena melatih diri selalu zikir, yaitu selalu ingat kepada Allah.⁹⁸

Dirawayatkan dengan sanadnya oleh Ibnu Abi Hatim dari Hadis Imran bin Hushain, (moga-moga ridha Allah meliputi dirinya): Pernah ditanyai orang Nabi s.a.w. tentang tafsir ayat “sesungguhnya sembahyang mencegah dari pada perbuatan keji dan muniar itu” Apa maksudnya, lalu Rasulullah s.a.w. bersabda: “Barangsiapa yang sembahyangnya tidak dapat mencegahnya dari pada yang keji dan yang munkar, maka tidaklah ada simbahyang baginya,”

Dan sebuah Hadis lagi yang diriwayatkan oleh ath-Thabarani dari Ibnu Abbas. bersabda Nabi s.a.w.:⁹⁹

Barangsiapa yang sembahyangnya tidak mencegahnya dari yang keji dan yang munkar, tidaklah dia bertambah dekat dengan Allah, melainkan bertambah jauh.” sambungan ayat menjeraskan lagi: “Dan sesungguhnya ingat akan Allah itu adalah lebih besar.” Maksudnya ialah bahwa yang disebut sembahyang itu ialah gabungan dari amalan kita yang zahir, yang di dalam Ilmu Fiqh disebut Rukun Fi`il, artinya bahagian yang kita perbuat dalam mendirikan sembahyang. Sejak dari tegak berdiri menghadap kiblat, memasang niat, melapalkan takbir, membaca segala yang patut dibaca, ruku” sujud, i’tidal, duduk antara dua sujud, sampai tahiyat terakhir dan sampai salam. Tetapi semuanya itu menjadi kecil atau tidak berarti kalau dalam mengerjakan sembahyang itu kita tidak mengingat Allah, atau mengingat bahwa yang kita tuju dalam sembahyang itu ialah mengingat Allah. Maka ingat akan Allah itulah yang paling penting, atau paring Lesar dalam sembahyang.¹⁰⁰

Menurut sebuah Hadis yang dirawikan oleh imam Ahmad bahwa seseorang sahabat Nabi pernah mengadukan kepada beliau bahwa ada seorang laki-laki, dia sembahyang pada malam hari, tetapisetelah hari pagi dia pergi mencuri. Lalu Nabi berkata bahwa bila orang itu telah betul-betul

⁹⁸ *Ibid.*,

⁹⁹ *Ibid.*, Hlm. 5442

¹⁰⁰ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sembahyang, maka sembahyangnya itulah kelak yang mencegahnya dari mencuri. Abul ‘Aliyah mengatakan bahwa pada sembahyang itu hendaklah dilatih mendirikan tiga keistimewaan. Kalau tiga keistimewaan itu tidak ada, tidaklah.. berarti sembahyangnya. pertama Al-ikhlas, kedua Khasy-yah, ketiga Dzikrullah.¹⁰¹

Ikhlas artinya semata-mata satu saja tujuan, yaitu karena Allah. Khasy-yah artinya takut amalan itu tidak akan diterima Tuhan. Dzikrullah artinya ingat kepada Tuhan dalam hati disertai dengan sebutan mulut. Abul ‘Aliyah berkata: “Ikhlas mendorong kita akan berbuat yang ma’ruf. Khasy-yah mencegah kita akan berbuat yang munkar. Dzikrullah dalam sembahyang ialah seluruh ayat-ayat *Al-Qur’andan* bacaan anjuran Nabi yang engkau baca. Zikir itu akan menyuruhmu yang baik, melarangmu yang munkar.”¹⁰²

Ibnu ‘Aun al-Anshari mengatakan: “Mendirikan sembahyang itu sendiri engkau telah berbuat yang ma’ruf, dan dia pun telah membentengi dirimu dari yang keji dan yang munkar, dan yang paling besar dari semuanya itu ialah karena dalam seluruh sembahyangmu itu ingatanmu hanya terpusat kepada Satu, yaitu Allah!” Ibnu Abbas dalam salah satu tafsirnya mengatakan bahwa “Dzikrullah Maha Besar” itu ialah ingatan timbal balik. Artinya bilamana seorang hamba telah betul-betul memusatkan ingatannya kepada Allah, niscaya Allah pun mengarahkan perhatiannya kepada hambaNya itu. Itulah ihwal yang paling besar dan agung dalam hidup manusia.¹⁰³

Menurut tafsiran Ibnu Abbas yang lain yang dikayakan Dzikrullah Akbar itu ialah segala bacaan tasbih (Subhanallah), Tahmid (Alhamdulillah), Takbir (Allahu Akbar) dalam sembahyang, bahkan lebih dari itu. Yaitu segala bacaan dan ingatan itu didengar oleh Allah dan disambut olehNya dengan baik dan diterimanya amalan dari pada hambaNya. Pengalaman penafsir; Dalam perlawatan ke Amerika sekitar

¹⁰¹ *Ibid.*

¹⁰² *Ibid.*, Hlm. 5443

¹⁰³ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahun 1952 jadi tetamu terhormat dari Pemerintah Amerika. Dalam mengelilingi negeri itu, sampailah penulis ke negeri Denver dengan keretapi pada sekitar pukul 9 malam. Kami langsung bermalam pada sebuah hotel. Setelah istirahat se- habis sembahyang, dengan senyum simpul penuh hormat pelayan hotel itu mengetuk pintu dan menawarkan kalau-kalau penulis suka ditemani tidur oleh seorang perempuan muda.¹⁰⁴

Usia penulis ketika itu baru 44 tahun. Anak dan isteri jauh dari mata. Murid-murid dan orang-orang yang mengasihi atau simpati tidak ada yang tahu, sedang daya tarik sex sebagai seorang laki-laki sihat tentu tergetar karena tawaran itu, apatah lagi perjalanan ke Amerika ketika itu sudah hampir dua bulan lamanya. Tetapi apa yang terbayang di waktu itu? Saya baru saja habis sembahyang jama' qashar di antara Maghrib dengan Isya' dan bersiap hendak tidur berlepas lelah; bekas wudhu' masih ada di wajahku! Yang teringat di waktu senyum simpul tersungging di bibir pemuda pelayan hotel itu ialah... sembahyang! Kalau aku telah tidur pada malam ini dengan perempuan lain, meskipun isteriku tidak melihat dan tidak tahu, bagaima- mana besok pagi saya akan sembahyang Subuh? Padahal dalam doa iftitah saya selalu menyebut:¹⁰⁵

“Sesungguhnya sembahyangku dan sekalian ibadatku, bahkan hidupku dan matiku, semuanya adalah untuk Allah, Rabbul’Alamin. Tidak ada syarikat bagNya, dan inilah yang diperintahkan kepadaku, dan aku adarah sarah seorang yang telah menyerahkan diri kepada Tuhan.” Bagaimana aku mesti mengucapkan bacaan itu pagi-pagi? Tentu aku akan malu mengucapkannya. Tentu pagi-pagi itu aku pun akan malu mengerjakan sembahyang. Dan tentu kesilapanku semalam itu akan menyebabkan aku akan terus-menerus silap; akan malu meneruskan sembahyang karena telah berdosa!

“No, thank you,” ujarku kepada pelayan itu dan aku tutuplah pintu kamar_ ku. Dan aku pun tidur. setelah aku bangun pagi sembahyang Subuh,

¹⁰⁴ *Ibid.*,

¹⁰⁵ *Ibid.*,

aku rasakan bahwa sembah- yangku sepagi itu adalah lebih khusyu' dari biasa, hal yang jarang aku rasakan pada sembahyang yang lain.¹⁰⁶

“Dan Allah Mengetahui apa pun yang kamu perbuat.,, (ujung ayat 45). Menandakan bahwa kita tidaklah lepas dari tilikan Allah. Moga-moga dengan ingatnya kita kepada Allah dalam mengerjakan sembahyang itu, berpengaruh- lah sembahyang kita kepada amalan kita yang lain, sehingga seluruh tindak hidup kita menjadi ibadat belaka kepada Allah. Dan dengan peringatan di ujung ayat itu memang terasalah faedah sembahyang menjiwai seluruh amalan dan usaha kita. Dan betul-betullah sembahyang jadi tiang dari agama.¹⁰⁷

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁰⁶ *Ibid.*, Hlm. 5444

¹⁰⁷ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Setelah memaparkan hasil penelitian dan analisis mengenai penafsiran ayat-ayat tentang *Fahsya` dan munkar* terhadap pembentukan karakter umat, maka dapat disimpulkan beberapa poin dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Pada penfasiran yang peneliti teliti menafsirkan Kata *fahsya`* sebagai sesuatu yang sangat buruk, sangat hina, sangat kotor dalam segala bentuk perbuatan dan perkataan. Kemudian kata ini digunakan untuk segala bentuk maksiat atau dosa yang dianggap sangat kotor menurut akal sehat dan hukum Islam. Kata *fahsya`* dan turunannya secara keseluruhan hampir selalu dikaitkan dengan perbuatan yang termasuk dalam kategori dosa besar, seperti membunuh, durhaka kepada orang tua, kesyirikan, melakukan tindak kekerasan, dan sebagainya, sedangkan *munkar* adalah kejahatan yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi atau perbuatan buruk yang tindak kejahatan menyalahi syariaat dan sosial.
2. Fenomena sosial *fahsya* dalam konteks Islam menyoroti perlunya upaya bersama melalui pendidikan agama, peran keluarga, sistem hukum, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama, penguatan komunitas, dan kesadaran gender, diharapkan masyarakat dapat melawan pengaruh negatif *fahsya*. Meskipun tantangan globalisasi dan perubahan budaya hadir, kolaborasi holistik dapat membentuk masyarakat yang lebih bermoral dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Implementasi pelarangan *fahsya` wal al-munkar* dalam sosial dan Islam, dapat disimpulkan bahwa upaya bersama dari individu, ulama, pemimpin masyarakat, serta pendidikan moral dan hukum yang adil sangat penting. Melalui pendekatan holistik ini, masyarakat Muslim dapat memelihara moralitas, mencegah perbuatan tercela, dan membangun fondasi masyarakat

yang adil, bermoral, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam menghadapi kompleksitas globalisasi.

B. Saran

Oleh karena itu, melalui penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu kajian terhadap tafsir-tafsir yang ada yang dapat dijadikan motivasi untuk mengkaji ajaran Islam yang mendukung nilai perdamaian. Bukan sebaliknya. Mereka sering mengabaikan ijthad-ijthad ulama karena sering diberi kemampuan untuk memaknai puisi al-Qur'an sebagai ulama.
2. Untuk dapat mengklasifikasikan pemahaman ajaran agama dari sini, diperlukan studi kualitatif dan kuantitatif untuk membuktikan pemahaman ajaran Islam dalam pemahaman ajaran Islam.
3. Mengembangkan analisis dengan pendekatan yang berbeda terhadap kritik rakyat terhadap penguasa pada kisah Nabi Musa dengan Fir'aun, mengungkapkan persepsi yang berbeda, membuat Islam lebih mudah untuk dilihat dan dipahami.
4. Data ini nantinya dapat digunakan sebagai analisis survei dengan menggunakan objek dan judul dengan konten yang sama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Iman Tohidi. 2017. *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad*, OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam 2, no. 1
- Abu al-Husan Ahmad bin Faris bin Zakariyya. 1994. *Mu'jam al-Maqayis fi al-Lughah*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Abd al-Baqi, Muhammad Fuad. 2007. *Mu'jam al-Mufahras li al-Fazh Al-Qur'anal-Karim*. Kairo: Dar al-Hadits.
- Abdullah Munir.2011. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter dari Rumah* , Yogyakarta: Gava Media.
- Abdul Al-Hayy Al-Farmawi.1977. *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i* , kairo : al'arabiyah.
- Agus Zainul Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Nilai & Etika di Sekolah*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darma Kusuma dkk. 2012. *Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Cet. 3, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Dodit Widanarko.2009. "*Pendidikan Karakter Perspektif Ki Hadjar Dewantara*" , Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hamka. 1982. *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 5 , Singapura: Pustaka Nasional.
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. 2012. *Tobat dan Inabah*,, Jakarta: Qisthi Press.
- Imam Ibnu Katsir. 2018. *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 6, Surakarta: Insan Kamil
- Ibn Miskawih. 1934. *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathir al-A'araq*, Mesir: alMathba'ah al-Misriyah.
- Itah Pohan. 2015. *Pembentukan Karakter Pribadi Muslim (Studi Kasus Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ad-Dhuha Dusun Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo)*, Jurnal Nur El-Islam, Volume 2 Nomor 2.
- Iran Fatkhurohmat. 2018. "*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Peserta Didik Menurut K.H Bisri Musthofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo*" , Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

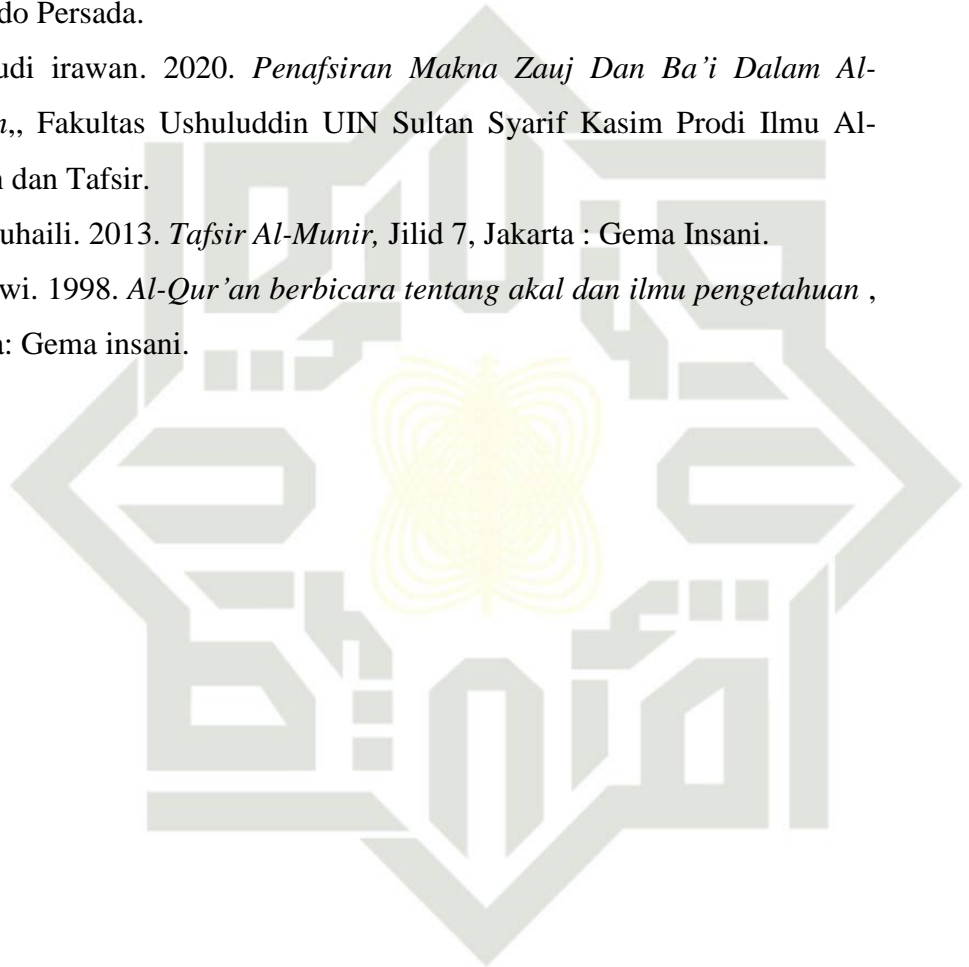
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jani Arni. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru : Pustaka Riau.J.S. Badudu dan Sutan Mohammad. 1996. “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- John M. Echols dan Hassan Shadily. 2005. “*Kamus Inggris Indonesia*” , Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Laili Nuriyana. 2015. “*Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Adab al-’Alim wa al-Muta’allim Karya KH. Muhammad Hasyim Asy’ari*” , Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Miftahur Rahman. 2018. *Kata Ikhlas dalam Al-Qur’an:Kajian Semantik*, Jurnal Al-Quds Vol. 2, no. 2.
- M. Furqon Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* , Bandung: Remaja Rosdakarya, t.t
- Moh. Quraish Shihab. 2014. *M. Quraish Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui*, Cet ke-14, Ciputat atnggerang Selatan:Lentera Hati,
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- M. Quraish Shihab. 1996. *Membumikan Al-Qur’an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung : Mizan.
- M. Fauzi Rachman. 2007. *Sholat For Character Building*, Bandung: PT Mizan Pustaka.
- N. Putu Suwardani. 2020. “*QUO VADIS” Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat* , Bali: UNHI Press.
- Nurul Zuriah. 2009. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nirsyirwan Effendi. 2015. “*Pemahaman dan Pembentukan Karakter Masyarakat: Realitas dan Pandangan Antropologi*” Vol. XI No. 2 Th.
- Noeng Muhajir. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif.*, Jakarta: Rake Serasn.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Koraish Shihab. 2015. *Membumikan Al-Qur'an* Jilid 2, Jakarta: Lentera Hati, 2010
- Saiful Bahri, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisi Moral di Sekolah,* TA'ALLUM , Journal.Iain Tulungagung vol. 03, no. 01.
- Starjo Adisusilo J.R. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Skripsi wahyudi irawan. 2020. *Penafsiran Makna Zauj Dan Ba'i Dalam Al-Qur'an,*, Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- Wahbah Az-Zuhaili. 2013. *Tafsir Al-Munir*, Jilid 7, Jakarta : Gema Insani.
- Yusuf Qardhawi. 1998. *Al-Qur'an berbicara tentang akal dan ilmu pengetahuan* , Jakarta: Gema insani.





BIOGRAFI PENULIS

Assalamu'alaikum Warahmatulla hi Wabarakatuh Penulis bernama Nurul Namira, dilahirkan pada tanggal 06 Agustus 2000 di Muara Lembu, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Lahir dari pasangan Ibunda Nela Zilma dan Ayahanda Muchlis. Merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan mulai dari tahun 2006 di SDN 001 Muara Lembu sampai tahun 2012, tahun 2012 penulis melanjutkan di MTs Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Taluk Kuantan sampai tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Taluk Kuantan dan tamat pada tahun 2018. Penulis melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi masuk melalui jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (SPAN-PTKIN) diterima menjadi mahasiswa pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2018-2022. Penulis telah melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di SD IT FIS kota Pekanbaru pada bulan September 2021 dengan nilai sangat memuaskan, melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Toar, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi pada Juni 2021 dengan nilai sangat memuaskan. Kemudian penulis melakukan penelitian kepustakaan dengan judul "Penafsiran Lafadz *Fahsyah*' dan Munkar dalam *Al-Qur'andan* Relevansinya terhadap Karakter Umat" dan di nyatakan LULUS.. .. dalam sidang munaqasyah Ujian Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan memperoleh gelar (S.Ag.)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.